

**PENGAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB
DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) ISLAM
AL-FURQON, NITIKAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I Pendidikan Islam**

Oleh :

**Umi Latifah
00420249**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Latifah

NIM : 00420249

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 14 Agustus 2008

Yang menyatakan



Umi Latifah
NIM. 00420249



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Umi Latifah
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

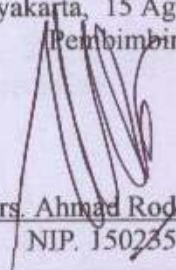
Nama	: Umi Latifah
NIM	: 00420249
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Judul	: PENGAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) ISLAM AL FURQON NITIKAN YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Bahasa Arab.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2008
Pembimbing


Drs. Ahmad Rodli, M.Pd
NIP. 150235954



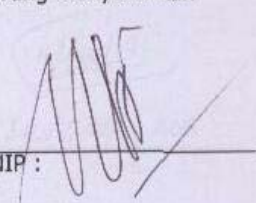
PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Umi Latifah
NIM : 00420249
Semester : PBA
Jurusan/Program Studi : Pengajaran Kosa Kata Bhs Arab
Judul skripsi/Tugas Akhir : Di Tl. Islam al-turpan Nihkan 161

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
		11	Subjek & objek penelitian ?
			Kata depan "di" banyak yg salah!
			Transliterasi perlu ada pedomanannya.
			Beberapa daftar pustaka tdk perlu diikutin

Yogyakarta, 26 Agst 2008
Yang menyerahkan

NIP : 



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Umi Latifah
NIM : 00420249
Semester :
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : Pengajaran kosakata B. Arab di Taman-Kanuh ?
Lokasi : Jl. Fungun, Mithan, Yogyakarta

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	metode Penelitian	11	Terdapat dalam menentukan subyek dan objek penelitian
			Revisi: Objek Penelitian: Proses pengajaran
			Subyek penelitian: konyak / elan / pikat
			Lebait
			implikasi penelitian adalah
			penelitian ini akan menghasilkan
			hasil

Yogyakarta, 26-2-08
Yang menyerahkan

Nurhadi, MA

NIP : 150202319



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Umi Latifah
NIM : 00420249
Semester :
Jurusan/Program Studi :
Judul skripsi/Tugas Akhir : Peggina Keseluruhan

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	Kesimpulan		- tan Kesimpulan belum sesuai dengan rumusan masalah.
	Abstrak		- belum ada data tentang upaya ? qum menangani problematika
			Profil qum dan Karakteristik Siswa TK Nibhe Perlu Singkap
			Implikasi Penelitian : apakah pembelajaran hrs asig perlu & layak / & harkat ?

Yogyakarta, 26-8-08
Yang menyerahkan

Dr. Abdul Munip. Mas
NIP : 15028259



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/71/08

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pengajaran Kosakata Bahasa Arab di Taman Kanak-kanak Islam Al Furqon Nitikan Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Umi Latifah

NIM : 00420249

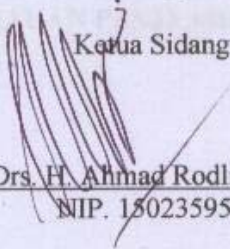
Telah dimunaqasyahkan pada : 26 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : A-

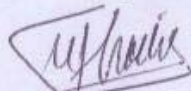
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

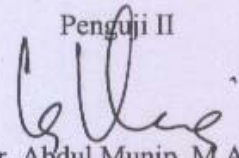
Ketua Sidang


Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd
NIP. 150235954

Penguji I


Nurhadi, S.Ag, M.A
NIP 150282014

Penguji II

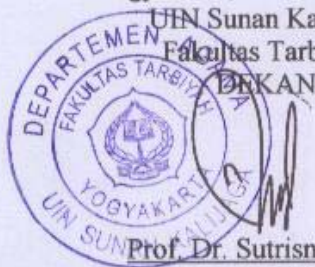

Dr. Abdul Munip, M.Ag
NIP. 150282519

Yogyakarta, 24 SEP 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP.150240526

MOTO

“ JIKA ADA KEMAUAN PASTI ADA JALAN YANG TERBUKA”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada :
-Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga-
--Bapak Arif Sodikin dan Ibu Tati --
❖ Suamiku tercinta Fajar Widodo SHI.

ABSTRAK

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan bagi anak berusia dini. Pengajaran kosakata bahasa Arab pada tingkat Taman Kanak-kanak sangat diperlukan sebagai dasar bagi pengembangan kosakata bahasa Arab pada jenjang yang lebih tinggi. Penulis memilih TK Islam al-Furqon Nitikan Yogyakarta sebagai tempat penelitian oleh karena TK Islam al-Furqon memiliki asas Islam, serta merupakan salah satu TK yang mengajarkan bahasa Arab pada anak didiknya.

Secara umum, penulisan ini dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan proses pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam al-Furqon Nitikan Yogyakarta, mendeskripsikan dan menjelaskan problematika yang terjadi dalam pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam al-Furqon Nitikan Yogyakarta, serta mendeskripsikan dan menjelaskan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam al-Furqon Nitikan Yogyakarta.

Dari hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut, *pertama*, bahwa pemberian materi pelajaran bahasa Arab di Taman Kanak-kanak Islam al-Furqon senantiasa menyesuaikan dengan kemampuan anak didik. *Kedua*, kurang matangnya desain kurikulum atau perencanaan pengajaran bahasa Arab mengakibatkan belum terarahnya pemberian materi bahasa Arab, *ketiga*, tidak adanya suatu dokumen khusus hasil evaluasi tentang kemampuan siswa dalam memahami materi bahasa Arab mengakibatkan kurang tergambarkannya tingkat pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab, *keempat*, kurangnya sarana prasarana pendukung dalam pengajaran bahasa Arab mengakibatkan kegiatan belajar mengajar terkesan monoton dan menimbulkan kejenuhan siswa, dan *kelima*, alokasi waktu untuk kegiatan belajar mengajar bahasa Arab sangat terbatas sehingga mengakibatkan terbatasnya pemberian materi kosakata bahasa Arab.

Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problem yang berkaitan dengan kurang matangnya perencanaan dalam pengajaran kosakata bahasa Arab, guru berupaya untuk menyesuaikan perencanaan pengajaran kosakata bahasa Arab dengan kondisi peserta didik dan kondisi yang terjadi dalam proses pengajaran kosakata bahasa Arab. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problem yang berkaitan dengan tidak adanya dokumen khusus yang menunjukkan perkembangan kemajuan siswa dalam memahami dan menguasai kosakata bahasa Arab, adalah dengan membuat evaluasi lisan secara berkala yaitu setiap kali selesai memberikan materi kosakata bahasa Arab sehingga senantiasa terlihat sampai sejauhmana perkembangan kemajuan siswa dalam memahami kosakata bahasa Arab. Selain itu, untuk dokumen tertulis mengenai perkembangan kemampuan siswa dalam memahami kosakata bahasa Arab ini, guru berupaya mulai membuat catatan mengenai materi yang telah disampaikan pada kolom penilaian disetiap pertemuan. Perkembangan kosakata siswa dapat dilihat dari catatan mengenai jumlah kosakata yang telah dikuasai oleh siswa. Sedangkan untuk permasalahan yang berkaitan dengan terbatasnya media atau alat peraga sebagai penunjang dalam pengajaran kosakata bahasa Arab, guru berupaya memberikan materi dengan alat peraga yang dekat dengan diri peserta didik. Mengenai problem yang berkaitan dengan kurangnya alokasi waktu yang tersedia, guru telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan materi-materi yang dirasa mudah dipahami dan dekat dengan diri peserta didik sehingga tidak terlalu memakan banyak waktu, misalnya materi tentang anggota badan.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam atas seluruh karuniaNya. Rahmat dan keselamatan semoga dilimpahkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabatnya dan para pengikutnya yang setia dan pemberani hingga hari pembalasan kelak.

Sebuah kebahagiaan dari penantian panjang bagi penyusun telah tiba. Pada akhirnya atas kehendak kuasa dan upaya tidak kenal lelah telah membuahkan hasil. Harapan besar orang tua mendambakan buah hatinya dalam merengkuh kesuksesan studi bukan lagi kecemasan, tapi adalah kenyataan. Dalam kebahagiaan selesainya penelitian ini, telah banyak pihak secara kelembagaan maupun individu yang ikut membantu. Untuk itu izinkan penyusun menyebut mereka untuk memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, mereka adalah ;

Seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga dari jajaran rektorat sampai dekanat, para dosen, pegawai tata usaha, pegawai perpustakaan, karyawan *cleaning service*, dan juru parkir. Tidak lupa tentunya terima kasih secara khusus kepada Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd dalam kapasitasnya sebagai Pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan kritik-kritiknya disela-sela kesibukannya mengajar. Bapak Prof. DR. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Bapak Drs. Usman, SS., M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga; Bapak Drs. H. Zainal Arifin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab; Bapak DR. Abdul Munip, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab; Bapak Supriyono dan Ibu

Sri Wahyuni selaku staf Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah melayani dengan sabar.

Ibu Erni Yulianti selaku Kepala Sekolah TK Islam al Furqon Nitikan Yogyakarta atas segala bantuan yang diberikan selama penulis melakukan penelitian. Ibu Suryantiningih, Ibu Habibah, Ibu Mulyaningsih, Ibu Susiana dan ibu Linawati Munawaroh atas bantuannya sehingga penelitian yang penulis lakukan bisa berjalan dengan lancar. Tak lupa seluruh siswa sekolah TK Islam al Furqon Nitikan Yogyakarta yang penulis sayangi.

Dari pihak keluarga terutama kedua orang tua penyusun, Bapak Arif Sodikin dan Ibu Tati. Suamiku tercinta Fajar Widodo, sulit dibayangkan hidup ini tanpa kau disisiku. Mbak Nurul Hasanah, Mas Puji, Auzi, Mbak Amalia dan Luthfi, adikku Fuad Ibnu Hasan dan si kecil Yunisa Fadila, serta seluruh keluarga besar.

Selain yang telah disebutkan, penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik secara kelembagaan, individu, komunitas dan lain sebagainya, meski namanya tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu mengingat keterbatasan yang ada. Akhirnya, dengan segala hormat penyusun selalu terbuka untuk masukan dan kritik dalam hal apapun. Dengan usaha dan doa mudahan semua usaha yang telah dilakukan akan mendapatkan manfaat. *Jazaakumullah khairul jaza.*

Yogyakarta, 12 Agustus 2008

Umi Latifah

NIM : 00420249

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Landasan Teori	9
F. Tinjauan Pustaka	17
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan	24

BAB II	GAMBARAN UMUM TK ISLAM AL-FURQON, NITIKAN,	
	YOGYAKARTA	26
A.	Letak Geografis dan Kondisi Lingkungan	26
B.	Sejarah, Dinamika dan Perkembangan	29
C.	Struktur Keorganisasian.....	32
D.	Keadaan Guru dan Siswa	34
E.	Sarana Prasarana	44
F.	Proses Kegiatan Belajar Mengajar	48
BAB III	PENGAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB DI TK ISLAM	
	AL-FURQON, NITIKAN, YOGYAKARTA	53
A.	Proses Pengajaran Kosakata Bahasa Arab	53
B.	Problem-Problem Pengajaran Kosakata Bahasa Arab	77
C.	Upaya dan Solusi Yang Diambil.....	79
D.	Analisis.....	81
BAB IV	PENUTUP	89
A.	Kesimpulan.....	89
B.	Saran.....	91
C.	Kata Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA		95
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1: Struktur organisasi TK Islam al Furqon periode 2005/2006.....	33
Tabel 2 : Keadaan Guru di TK Islam al Furqon Nitikan.....	35
Tabel 3 : Jumlah guru di TK Islam al Furqon Nitikan.....	36
Tabel 4 : Perkembangan jumlah siswa dari tahun 2002-2006.....	39
Tabel 5 : Daftar Siswa Kelompok Play Group Tahun 2005/2006	39
Tabel 6 : Daftar Siswa Kelompok A Tahun 2005/2006	40
Tabel 7 : Daftar Siswa Kelompok B Tahun 2005/2006	41
Tabel 8 : Fasilitas di sekolah TK Islam al Furqon Nitikan.....	45
Tabel 9 : Fasilitas dalam kelas di sekolah TK Islam al Furqon Nitikan.....	45
Tabel 10 : Permainan bebas di luar kelas di TK Islam al Furqon Nitikan.....	47
Tabel 11 : Permainan di dalam kelas di TK Islam al Furqon Nitikan.....	47
Tabel 12 : Tema semester 1 di di TK Islam al Furqon Nitikan.....	50
Tabel 13 : Tema semester 2 di di TK Islam al Furqon Nitikan.....	51
Tabel 14 : Tema pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam al Furqon.....	64
Tabel 15 : Jadwal belajar mengajar di TK Islam al Furqon Nitikan.....	65
Tabel 16 : Jadwal pelajaran kelas A di TK Islam al Furqon Nitikan.....	66
Tabel 17 : Jadwal pelajaran kelas B di TK Islam al Furqon Nitikan.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Setiap penelitian ilmiah, sesungguhnya tidak pernah lepas dari (kepentingan menetapkan) judul. Tanpa judul, sebuah penelitian mustahil dilaksanakan. Dari itu, dalam setiap penelitian, judul menjadi bagian tak terelakkan. Selain dimaksudkan guna menetapkan subyek dan obyek penelitian, ia juga diarahkan untuk membatasi serta memperjelas ruang lingkup wilayah penelitian. Dengan demikian penelitian yang diadakan bisa berjalan lancar, fokus dan mendalam.

Namun demikian dalam sebuah penelitian, penetapan judul terkadang berbuah sebaliknya, memperburuk maksud dan arah penelitian. Kelalaian peneliti dalam membuat batasan definisi atas istilah-istilah yang digunakan dalam judul menjadi faktor yang membuat penelitian tersebut mengalami inkonsistensi-inkonsistensi dan disorientasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka guna menghindari terjadinya deviasi makna, penulis dalam skripsi ini, memandang perlu melakukan penegasan terhadap istilah-istilah yang masuk dalam judul. Dengan begitu, tidak akan terjadi *misunderstanding* yang membuat penelitian pada akhirnya dinilai gagal serta dipandang tidak memiliki batasan ruang lingkup dengan jelas. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pengajaran Kosakata Bahasa Arab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, frase “Pengajaran” berasal dari kata baku “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang lain, supaya diketahui

(dituruti).¹ Definisi lain menyebutkan, bahwa pengajaran adalah operasionalisasi kurikulum dan siswa, dalam suatu lingkungan belajar yang diatur oleh guru, guna memperoleh suatu tujuan tertentu. Proses pengajaran atau interaksi belajar tersebut ditandai dengan sejumlah komponen yang saling berhubungan, mulai dari tujuan, bahan, metode, teknik, pendekatan, media serta penilaian.²

Adapun kosakata memiliki arti “tutur”, ”ujar” atau bunyi yang mengandung arti.³ Kalimat tersebut dapat pula diartikan sebagai “perbendaharaan kata”.⁴ Dalam bahasa Arab frase ini disebut ”mufradat”. Kemudian Bahasa Arab sendiri, didefinisikan sebagai kata-kata atau kalimat yang dipergunakan oleh bangsa Arab untuk menyampaikan maksud, perasaan dan pikiran mereka.

2. TK Islam Al-Furqon Nitikan

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan bagi anak berusia dini, atau usia, di mana mereka (baca: anak-anak) belum memasuki pendidikan dasar, kurang lebih kisaran usia antara 4 hingga 5 tahun.⁵ Karena itu, TK kerap pula didefinisikan sebagai lembaga pendidikan formal anak, rentang usia antara 4 hingga 5 tahun.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991) hlm. 13.

² Depag RI, *Kurikulum 1994 – GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab untuk MI* (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Depag RI, 1994) hlm. 53.

³ S. Wojo Wasito, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bandung: Shinta Dharma, 1972) hlm. 127.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cetakan kedua, 1989) hlm. 488.

⁵ WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) hlm. 524.

Penggunaan istilah formal dalam definisi di atas, umumnya dimaksudkan untuk membedakan TK dengan pendidikan anak lainnya. Karena terdapat pula Taman Bermain atau pun Tempat Penitipan Anak, yang keduanya diorientasikan sebagai wahana pendidikan anak usia dini. Perbedaannya, jika Taman Kanak-kanak berada di jalur pendidikan sekolah formal, sedangkan Taman Bermain atau Penitipan Anak berada di jalur pendidikan luar sekolah. Lembaga pendidikan TK Islam Al-Furqon Nitikan sendiri termasuk salah satu lembaga pendidikan formal anak usia dini yang bercirikan Islam. TK ini terletak di Kota Yogyakarta, tepatnya di Jl. Nitikan No. 50 Yogyakarta.

Hingga di sini, "Pengajaran Kosakata Bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon" bisa diartikan sebagai penelitian tentang proses pengajaran kata-kata atau ujaran-ujaran bahasa Arab di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Furqon sebagai taman pendidikan anak usia dini. Pengajaran tersebut meliputi beberapa komponen antara lain : tujuan, bahan, metode, teknik, pendekatan, media, penilaian, siswa, lingkungan sekolah serta guru sebagai pendidik.

B. Latar Belakang Masalah

Bagi hidup manusia, bahasa tidak lain adalah anugerah yang hampir-hampir tak terwakilkan oleh apapun. Begitu pentingnya bahasa sehingga terdapat ungkapan yang menyatakan, bahwa tanpa keberadaan bahasa, dunia manusia adalah sesuatu yang tidak akan dikenal. Tanpa bahasa, manusia tidak akan mampu menyadari apapun termasuk keberadaan dirinya.

Bahasa adalah simbol bunyi yang memiliki artikulasi tertentu, sekaligus ruang raksasa, di mana berbagai hal dalam hidup manusia, mulai dari pengetahuan, nilai-nilai,

kesadaran, dan sejarah, tersimpan dan dikabarkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bahasa membuat manusia mampu menyadari berbagai hal, jauh melampaui apa yang mampu dipikirkan oleh nalarnya.

Melalui medium bahasa, manusia memperluas dunianya. Benda-benda di sekelilingnya diberi nama atau label-label tertentu, sehingga dengan label tersebut, manusia mampu menciptakan jaringan komunikasi serta membangun makna-makna. Sebagaimana dikatakan Alfred North Whitehead, dalam tindakan berbahasa, manusia sesungguhnya tengah berbicara pada dua obyek secara bersamaan, yakni ke dalam (pada dirinya sendiri) dan ke luar pada orang lain.⁶

Dengan demikian bahasa merupakan medium ekspresi dan eksternalisasi diri, agar bisa dipahami dan diterima pihak lain, sekaligus medium identifikasi dan internalisasi, di mana nilai-nilai serta berbagai informasi dari luar diri diserap dan dihayati. Dalam makna ini, bahasa pada akhirnya memiliki fungsi yang sangat sosiologis, karena melahirkan terjadinya proses sosial dalam suatu masyarakat.

Peter L Berger-seorang sosiolog asal Amerika, barangkali mengacu pada wilayah ini, saat ia menyatakan, bahwa dunia manusia selalu menjadi dunia yang hanya dimungkinkan terwujud dengan adanya "nomos" yakni penataan-penataan nilai dengan pengaturan-pengaturan tertentu.⁷ Sebuah upaya yang tentu mustahil bisa dilakukan tanpa melibatkan adanya bahasa sebagai sistem penanda di dalamnya.

Kenyataan ini bisa dibuktikan manakala nilai-nilai yang dipandang baik dan buruk, salah dan benar dalam suatu sosial selalu tersusun dan disusun dengan melibatkan

⁶ Alfred North Whitehead, *Mode of Thought*. Terj. (New York, A Free Press Paperpack, 1968) hlm. 1.

bahasa sebagai varian utamanya. Dalam pengertian ini, dunia manusia sesungguhnya adalah dunia kata-kata. Tanpa kata-kata, label atau pun penamaan, dunia manusia tidak akan pernah ditemukan oleh siapa pun.

Kiranya menjadi hal relevan jika Heidegger dalam hal ini mengungkapkan, bahwa bahasa adalah tempat makna sebuah keberadaan di mulai. Dalam ungkapan lain, bahasa menjadi ruang atau tempat di mana pengalaman-pengalaman akan makna disimpan dan diawetkan.⁸ Dari sini, bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang utama, kreatif, cepat bagi manusia dalam mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan perasaannya. Sebagai alat komunikasi, bahasa tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia yang menggunakan bahasa dalam berinteraksi dengan orang lain. Bahasa adalah simbol dan sekaligus cermin yang merefleksikan isi dan muatan peradaban dan kebudayaan dari suatu bangsa.⁹

Karena itu kiranya tidak berlebih, jika terdapat pandangan yang menyatakan, bahwa maju-mundurnya sebuah masyarakat atau bangsa, selalu berbanding lurus dengan maju-mundurnya bahasa di dalamnya. Seorang sosiolog Inggris yang bernama Basil Bernstein (1958) mengatakan bahwa keberhasilan dan kemudahan segelintir orang untuk mendapatkan keistimewaan sosial sejauh tertentu tergantung pada kemampuan berbahasa dalam menyampaikan buah pikiran.¹⁰ Hanya saja, kenyataan tersebut kerap terlupakan

⁷ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta : Paramadina, 1996) hlm. 25, 35.

⁸ *Ibid.*

⁹ M. Amin Abdullah, *Urgensi Bahasa Asing Dalam Studi Keislaman*, Makalah yang disampaikan dalam "Orientasi Buku Daras Bahasa Arab dan Inggris Kurikulum IAIN 1998/1999. Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga, 25 Agustus 1998.

¹⁰ A. Chaedar al-Wasilah, *Politik Bahasa dan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997) hlm. 49.

dan dilupakan oleh siapa pun. Padahal bahasa adalah ruh peradaban. Karenanya pengabaian terhadap bahasa sama halnya mengabaikan peradaban. Buruknya, hal ini kurang disadari oleh umat Islam, termasuk oleh dunia pendidikannya. Ini terindikasi misalnya dengan makin minus dan merosotnya minat masyarakat muslim Indonesia di dalam mempelajari bahasa Arab. Yang itu berarti dunia pendidikan Islam Indonesia gagal memproyeksikan bahasa Arab menjadi bahasa yang populer dan penting untuk dipelajari.

Kegagalan ini melahirkan permasalahan cukup serius, di mana masyarakat Islam makin terasing serta terjauhkan dari nilai-nilai ajaran agamanya sendiri. Dan jika itu terus dibiarkan, maka bisa diprediksikan betapa nilai-nilai Islam pada akhirnya hilang dari kesadaran siapa pun.

Menurut pendapat beberapa pemerhati bahasa, problem ini konon berkaitan dengan tidak tergarapnya tiga elemen penting dalam pengajaran bahasa Arab, mulai dari problem (1) linguistik, (2) sosiokultural dan (3) metodologis.¹¹

Problem linguistik adalah problem yang berkaitan dengan aspek gramatika, sintaksis, semantik, etimologis, leksikal dan morfologi.

Adapun problem sosiokultural terkait dengan aspek-aspek psikologis, pranata sosial dan kultur serta kecenderungan siswa yang berbeda-beda. Dalam pengajaran bahasa, problem ini nyaris tak tergarap. Setiap aktivitas pengajaran bahasa berujung kesenjangan psikis dan emosi yang membuat siswa mengalami permasalahan di dalam menyerap pengajaran yang diterima dengan maksimal.

Sedang problem metodologis adalah problem yang sangat berkaitan dengan

¹¹ Hidayat, *Muskilat Tadris al-Lughat-Al-Arabiyah Fi Indunissiya Wa- 'Ilajiha* dalam *Al-Muwajjah Fi*

metode pengajaran dalam kelangsungan proses belajar mengajar bahasa Arab. Aspek ini bisa dipandang menjadi bagian terpenting yang membuat pengajaran bahasa mampu memiliki hasil yang memadai.

Keberhasilan seseorang dalam menerapkan metodologi pengajaran secara otomatis menjawab aspek pertama dan kedua, yakni aspek linguistik dan sosiokultural. Karenanya, kreativitas guru dalam menciptakan metode-metode yang sesuai dengan situasi belajar kerap dipandang memiliki makna signifikan, di dalam membawa pengajaran bahasa pada hasil maksimal.

Hanya saja sayangnya, aspek tersebut konon dipandang pakar mengalami situasi yang sama mengesankan dengan dua aspek sebelumnya, luput dari perhatian dan pertimbangan para praktisi pendidikan.

Berlakunya opini bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang angker, rumit serta sulit dipelajari,¹² adalah sebuah gejala yang menegaskan bahwa pengajaran bahasa Arab yang ada masih jauh dari yang diidamkan. Dan berdasarkan opini tersebut, siapa pun bisa membuat kesimpulan, bahasa Arab belakangan ini makin menjadi bahasa tidak populer. Bahasa, yang diam-diam telah mulai ditinggalkan oleh pemiliknya.

Kenyataan ini tentu saja cukup memperihatinkan, terutama bagi masa depan umat Islam ke depan. Karenanya, menjadi suatu hal yang cukup momentum, jika saat ini dunia pendidikan Islam kembali mengkaji dan merefleksikan ulang tentang kondisi obyektif yang terjadi pada pengajaran bahasa Arab di berbagai strata pendidikan, termasuk TK.

Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Lighairi al-Nathiqina Biha (Jakarta : Ma'had al 'ulum al Islamiyah wa al-'Arabiyyah Fi Indunisiyya, 1998) hlm. 58.

¹² Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1998) hlm. 141-142.

Mulai dari sisi linguistiknya, metodologi atau pun sosiokulturalnya.

Dengan begitu kuatnya arus globalisasi, tidak membuat bahasa Arab justru terpinggirkan, melainkan menjadi bahasa populer dan dipelajari oleh siapa pun. Dan yang paling penting, generasi muda Islam tidak menjadi generasi yang a-historis dan buta dengan nilai-nilai ajaran agamanya.

Berawal dari pemikiran di atas itulah, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang bagaimana pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon Nitikan Yogyakarta. Penelitian subyek penelitian tersebut penulis dasarkan dengan berbagai pertimbangan, antara lain salah satunya :

Pertama, TK Islam Al-Furqon Nitikan Yogyakarta, adalah TK yang memiliki asas Islam. Kedua, TK Islam Al-Furqon Nitikan Yogyakarta adalah salah satu TK yang ternyata mengajarkan bahasa Arab pada anak didiknya.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon Nitikan Yogyakarta?
2. Problematika apa saja yang terjadi dalam pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam al- Furqon Nitikan Yogyakarta?
3. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon Nitikan Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan beberapa pokok masalah di atas, maka penelitian ini sekurang-kurangnya bermaksud untuk memperoleh tiga tujuan, antara lain :

Pertama, penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan menjelaskan proses pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon Nitikan Yogyakarta.

Kedua, mendeskripsikan dan menjelaskan problematika yang terjadi dalam pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon Nitikan Yogyakarta.

Ketiga, mendeskripsikan dan menjelaskan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam al- Furqon Nitikan Yogyakarta.

Adapun dilihat dari sisi kegunaannya, penelitian ini ditujukan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya pengajaran bahasa Arab sehingga diharapkan dapat memberi manfaat, menambah khazanah keilmuan dan menumbuhkan minat serta motivasi peserta didik dan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Arab.

E. Landasan Teori

1. Pengajaran Bahasa Arab

Kegiatan pengajaran adalah suatu proses mencapai tujuan. Pengertian proses lebih bersifat “cara” mencapai tujuan, jadi proses adalah langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. Belajar selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan

praktek atau pengalaman tertentu.¹³

Belajar dalam arti yang luas ialah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.¹⁴

Menurut Dr. Nana Sudjana sebagaimana yang termuat dalam bukunya “Cara Belajar Siswa Aktif”, belajar adalah mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar siswa agar dapat diciptakan suatu suasana yang menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan kegiatan belajar.¹⁵

Sedangkan menurut Winarno Surachmad, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengajaran, antara lain : tujuan, bahan atau materi, siswa, guru, metode, situasi tempat proses itu berlangsung serta penilaian atau evaluasi.¹⁶

2. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab

Metode merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang bisa dijadikan alternatif dalam pengajaran bahasa Arab, diantaranya :

Metode Langsung . Dalam metode ini, guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar dan tanpa sedikit pun menggunakan bahasa anak

¹³ Drs. A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, B.A dan Drs. Zainal Arifin, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cetakan ketiga, 1994) hlm. 9.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 8

¹⁵ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Sinar Baru, 1989) hlm. 7.

¹⁶ Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung: CV. Jammars, 1976) hlm. 14.

didik. Jika ada suatu kata yang sulit dimengerti, maka guru dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain sebagainya. Ciri-ciri metode langsung, antara lain :

Pertama, materi pelajaran pertama-tama diberikan kata demi kata kemudian struktur kalimat. *Kedua*, gramatika diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan, dan siswa tidak dituntut untuk menghafal rumus-rumus tetapi yang utama siswa mampu mengucapkan bahasa secara baik.

Ketiga, dalam proses pengajaran senantiasa menggunakan alat bantu baik yang berupa alat peraga langsung maupun tak langsung dan melalui simbol atau gerakan-gerakan tertentu.

Keempat, setelah masuk kelas siswa benar-benar dikondisikan untuk menerima dan bercakap-cakap dalam bahasa asing dan dilarang menggunakan bahasa lain.¹⁷

Metode Membaca. Metode Membaca adalah menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan bacaan, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan kemudian diikuti oleh anak didik. Tapi kadang-kadang guru dapat meminta anak didik untuk membacakan pelajaran tertentu lebih dahulu dan meminta siswa yang lain untuk memperhatikan dan menyimaknya. Langkah-langkah metode membaca antara lain :

Pertama, guru membacakan materi pelajaran dan siswa diminta untuk memperhatikan atau mendengarkan bacaan-bacaan guru dengan baik. *Kedua*, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan secara bergantian. *Ketiga*, setelah

¹⁷ Mulyanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: 1975) hlm. 19

semua siswa mendapat giliran membaca, maka guru mengulangi lagi bacaan tersebut dengan diikuti oleh siswa, hal ini terutama untuk tingkat pertama. Setelah itu, guru mencatat kata-kata sulit atau baru yang belum diketahui siswa di papan tulis untuk dicatat di buku catatan untuk memperkaya perbendaharaan kata.¹⁸

Metode Gramatika-Translation. Metode ini merupakan gabungan antara metode gramatika dengan metode menterjemah. Adapun langkah-langkah dalam proses pengajaran sebagai berikut :

Mula-mula guru mengajarkan terlebih dahulu gramatika atau kaidah-kaidah bahasa asing seperti kata kerja (fi'il), kata benda (isim) dan lain-lain. Setelah itu, kemudian diajarkan tentang terjemahan.¹⁹

Metode Mim-Mem (Meniru dan Menghafal). Kalimat Mim-mem adalah singkatan dari *mimicry* atau meniru dan *memorization* atau menghafal. Langkah-langkah dalam proses pengajaran dengan menggunakan metode ini antara lain :

Pertama, guru membaca dan mengucapkan kosakata yang akan diajarkan dan struktur kalimat satu persatu yang telah dipilih dan siswa menirukan ucapan guru, ini dilakukan satu sampai tiga kali.

Kedua, kemudian guru dapat beralih pada kosakata dan struktur kalimat lain jika siswa dianggap telah menguasai dan mengetahui letak tekanan intonasinya.²⁰

Metode Aural Oral Approach. Metode ini memfokuskan pada latihan mendengar dan mengucapkan lebih dulu sebelum dilanjutkan pada latihan membaca dan

¹⁸ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) hlm. 63

¹⁹ *Ibid*, hlm. 171

²⁰ *Ibid*, hlm. 175

menulis. Untuk itu, bagi tahap pertama hendaknya memperhatikan ucapan secara cermat dengan menirukan suara penutur asli, intonasi dan gramatikalnya. Tahap kedua yaitu bentuk percakapan sebelum tulisan.

3. Kosakata : Pengajaran dan Evaluasinya

Aspek kosakata adalah aspek yang paling penting dari semua aspek bahasa asing yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar mengajar bahasa asing.²¹ Dr. Muhammad Ali Khuli dalam bukunya *Assalibu Tadris al-Lughoh al-Arobiyah* menyatakan bahwa pada kenyataannya penguasaan atau pengetahuan kosakata (mufrodats) mempunyai faedah, bahkan penting sekali, karena penguasaan kosakata ini, bermanfaat bagi orang non Arab yang ingin menulis atau mengarang dengan menggunakan bahasa Arab.²²

Penguasaan bahasa bertujuan agar manusia bisa berkomunikasi dengan baik, maka seorang pembelajar bahasa harus menguasai kosakata, karena kosakata akan banyak membantu siswa dalam belajar bahasa asing, terutama dalam menguasai keempat ketrampilan berbahasa yaitu ketrampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Maka, dalam bahasa manapun, perihal kata mendapat perhatian yang besar untuk dipelajari, tidak terkecuali bahasa Arab.

Manusia mengungkapkan berbagai macam peristiwa dan pengalaman dalam kehidupannya sehari-hari dengan menggunakan kata-kata yang tersusun dalam kalimat. Untuk itu, penguasaan kosakata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa karena kualitas berbahasa

²¹ Sartinah Hardjono, *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing* (Jakarta: Depdikbud, 1988) hlm. 71.

²² Muhammad Ali Khuli, *Assalibu Tadris Al-lughoh Al-Arobiyah* (Riyad: Muthoba'ah al Fazadiq at-Tijariyah, 1982) hlm. 99

seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin besar juga kemungkinan untuk terampil berbahasa.²³

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, dapat dimulai dengan meningkatkan penguasaan kosakata. Menurut Dr. Sri Utari Nababan sebagaimana yang dikemukakan dalam bukunya “Metodologi Pengajaran Bahasa” ada beberapa teknik yang dapat dilakukan guru dalam pengajaran kosakata diantaranya :

1. Pengajaran sinonim (kata yang hampir sama artinya).
2. Antonim (kata yang berlawanan artinya).
3. Para frase (menguraikan dengan menggunakan kata-kata lain).
4. Asosiasi/ranah (jumlah semua arti yang dipikirkan seseorang kalau ia mendengarkan suatu kata).
5. Terjemah menurut fungsi bahasa yang diungkapkan.
6. Apresiasi yaitu menerapkan kosakata pada situasi bahasa yang sebenarnya.
7. Pengajaran idiom (ungkapan atau istilah-istilah).
8. Pengajaran kosakata dalam kelompok arti yang wajar.
9. Pengajaran kosakata menurut tingkat jumlah yang harus dikuasai.
10. Pengajaran kosakata yang dapat dikelompokkan dalam kosakata yang reseptif dan produktif.²⁴

Untuk mengenalkan kosakata pada anak usia dini dapat dilakukan dengan teknik langsung, artinya kosakata yang diajarkan langsung dihubungkan dengan benda-benda

²³ Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit*, hlm. 2.

dengan melalui nyanyian atau dengan cara apa saja yang bisa ditangkap atau dipahami anak dengan mudah.

Dalam kaitannya dengan cara pengajaran kosakata, Henry Guntur Tarigan mengemukakan tentang penguasaan kosakata dasar atau *basic vocabulary* yaitu kata-kata yang tidak mudah berubah atau sulit untuk bercampur dengan bahasa lain yang kurang sesuai. Adapun yang termasuk kosakata dasar adalah sebagai berikut :

1. Istilah kekerabatan, misal : أم, أب, عم, عمة, جد, جدة, أخ, اخت
2. Nama-nama bagian tubuh, seperti : شعر, أنف, دقن, بطن, رجل, يد, فم, عين
3. Kata ganti (dari, petunjuk), misal : أنت, إنا, أنت, هي, هنّ, هو, هناك
4. Kata bilangan pokok, seperti : واحد, اثنان, ثلاث, أربع, خمس, ألف, مائة, عشرة
5. Kata kerja pokok, misal : يذهب, يرجع, يأكل, يشرب, ينظر, ينام, يشرب
6. Kata keadaan pokok, misal : كبير, صغير, مسكين, جوع
7. Benda-benda universal, seperti : شمس, نار, هواء, سماء.²⁵

Dalam pengajaran kosakata bahasa Arab (mufrodāt) perlu diadakan penilaian dengan mengadakan tes kosakata. Tes kosakata adalah tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap penguasaan kosakata dalam jumlah tertentu, baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Tes kosakata ini dilakukan dengan 2 cara yaitu tes lisan dan tes tertulis yang disesuaikan dengan tingkat berpikir dan perkembangan anak.

4. Tinjauan Anak Usia Pra Sekolah

Menurut Biechler dan Snowman (1993) sebagaimana yang dikutip oleh Dr.

²⁴ Sri Utari Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 1993) hlm. 118

Soemiarti Patmonodewo dalam bukunya “Pendidikan Anak Prasekolah”, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun.²⁶ Sedangkan menurut Drs. Solehuddin, M.Pd, MA, bahwa batasan tentang masa anak/anak usia pra sekolah tergantung kepada dasar pembatasan yang digunakan dan atau teori yang dirujukinya.

Pandangan mutakhir yang lazim dianut di negara-negara maju menyatakan bahwa istilah anak usia dini (*early childhood*) adalah anak yang berusia antara 0-8 tahun, lebih lanjut dijelaskan Solehuddin bahwa yang dimaksud dengan anak usia pra sekolah adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun.²⁷

Anak usia pra sekolah (sering juga disebut usia dini) memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya.²⁸ Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain :

1. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
2. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.

²⁵ Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 3-4

²⁶ Dr. Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta, 2003, cetakan kedua) hlm. 19.

²⁷ M. Solehuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah* (Bandung: Depdikbud, 1997) hlm. 23.

²⁸ Dra. Hibana S.Rahman, M.Pd, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002) hlm. 29.

3. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
4. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.²⁹

Secara umum karakteristik ciri anak usia taman kanak-kanak menurut Syamsuar Mukhtar : Pertama, dari segi fisik, anak-anak dapat melakukan kegiatan dengan menggunakan otot badannya seperti berlari-lari dan melompat-lompat. Kedua, dari segi intelektual, anak-anak sudah dapat berkomunikasi dengan perbendaharaan kata-kata (bahasa anak-anak) yang dimilikinya, belajar meniru (konkrit), sudah dapat berimajinasi dan berfantasi. Ketiga, dari segi emosional, anak-anak cenderung belum bisa mengendalikan emosi sebaik-baiknya. Keempat, dari segi sosial, anak cenderung egosentrik. Berdasarkan karakteristik umum tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa anak usia TK sudah memiliki sejumlah kemampuan dan keterbatasannya.³⁰

F. Tinjauan Pustaka

Pembahasan dan penelitian mengenai pengajaran kosakata bahasa Arab sudah banyak dilakukan. Dalam hal ini penulis bukanlah orang pertama yang mengadakan penelitian tentang pengajaran kosakata bahasa Arab, sebab telah ada penelitian

²⁹ *Ibid*, hlm. 34-35.

³⁰ Syamsuar Mukhtar, *Orientasi Kurikulum TK yang Disempurnakan* (Yogyakarta : Intan Pariwara, 1987) hlm. 23.

sebelumnya yang dapat penulis jadikan sebagai referensi awal untuk kemudian menyempurnakannya. Namun, penelitian mengenai pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon Nitikan Yogyakarta sejauh pengamatan penulis belum ada yang melakukan penelitian. Namun, penulis menemukan beberapa skripsi yang hampir berkaitan, diantaranya :

“Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Kelas II Madrasah Tsanawiyah Al-Iman Purworejo” yang ditulis oleh Masruri Budi Subhan (IAIN Sunan Kalijaga, PBA, tahun 2000). Skripsi ini membahas tentang proses pengajaran kosakata dan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata.

“Pengajaran Mufrodat Bahasa Arab Kelas II Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Kuantan Singingi Riau” (Ziyadul Kamal, IAIN Sunan Kalijaga, PBA, 2003). Skripsi ini membahas tentang proses pengajaran mufrodat bahasa Arab dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengajaran mufrodat tersebut.

“Sudi Tentang Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas II Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqien Nganjuk Jawa Timur” (Muhtar, IAIN Sunan Kalijaga, PBA, 1994) dimana skripsi tersebut lebih membahas tentang penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Arab.

Perbedaan skripsi yang penulis lakukan dengan skripsi-skripsi sebelumnya adalah skripsi tersebut di atas lebih membahas pengajaran kosakata bahasa Arab secara umum dan subyek penelitian adalah siswa tingkat Tsanawiyah, sedangkan skripsi yang penulis lakukan lebih memfokuskan pada problematika yang terjadi dalam pengajaran kosakata bahasa Arab serta upaya guru dalam mengatasi problematika tersebut dan subyek

penelitian adalah siswa Taman Kanak-kanak.

Kepustakaan merupakan gagasan dan relevansi setiap penulisan, penelitian yang penulis lakukan ini juga ditunjang dengan beberapa buku yang ada relevansinya dengan penelitian, diantaranya :

Buku karya Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan dengan judul “Pengajaran Kosakata” (diterbitkan oleh penerbit Angkasa, 1989), yang memaparkan secara panjang lebar tentang kosakata dasar kehidupan, perkembangan kosakata dan teknik pengembangan kosakata.

Buku “Pendidikan Anak Prasekolah” karya Soemiarti Patmonodewo (diterbitkan oleh Depdikbud bekerjasama dengan penerbit Rineka Cipta, 2003). Buku ini memaparkan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan anak usia pra sekolah mulai dari mengenal anak prasekolah, kurikulum untuk pendidikan anak prasekolah, beberapa alternatif program pendidikan prasekolah dan bagaimana metode pendidikan yang seharusnya dilakukan.

Buku “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini” karya Dra. Hibana S. Rahman, M.Pd (diterbitkan oleh PGTKI Press, 2002), yang memaparkan tentang konsep pendidikan anak usia dini yang meliputi pengertian, sejarah dan perkembangannya, juga memaparkan tentang karakteristik anak usia dini, bentuk-bentuk program pendidikan anak usia dini, dan strategi pengajaran untuk anak usia dini.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu ilmu yang membicarakan metode-metode ilmiah untuk mengadakan penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri adalah suatu usaha

untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran dan ilmu pengetahuan.³¹

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah proses pengajaran kosakata Bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon, Nitikan, Yogyakarta. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh komponen dan elemen atau pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran kosakata Bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon Nitikan, Yogyakarta, baik secara langsung atau pun tidak langsung.

Pihak-pihak yang secara tidak langsung berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran kosakata Bahasa Arab adalah Kepala Sekolah beserta stafnya. Kepala Sekolah dalam hal ini sebagai administrator dan supervisor, dimana dia yang mengorganisasikan semua sumber daya secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun data-data yang dihimpun dari Kepala Sekolah adalah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sekolah secara umum, meliputi : sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah serta struktur organisasi.

Adapun pihak-pihak yang secara langsung berkaitan adalah guru bidang studi bahasa Arab dan Siswa. Guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar yang menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Guru merupakan pihak yang menentukan jalannya proses belajar mengajar. Melalui guru bidang studi bahasa Arab, penelitian ini menghimpun data-data tentang proses belajar mengajar kosakata bahasa Arab, metode dan media yang digunakan, problematika pengajaran kosakata bahasa Arab, upaya guru dalam mengatasi problematika tersebut serta prestasi siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1984) hlm. 4.

Adapun siswa merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini tidak mungkin meninggalkan siswa, di dalam melakukan pengumpulan data. Adapun data-data yang dihimpun melalui siswa adalah data yang berkenaan dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai kosakata bahasa Arab.

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yang dapat menunjang penelitian penulis, diantaranya :

Metode Observasi. Metode Observasi adalah cara menghimpun bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti.³² Adapun data-data yang penulis himpun dengan metode observasi adalah data tentang letak geografis, keadaan siswa, guru dan karyawan serta keadaan sarana dan prasarana sekolah.

Metode Wawancara/Interview. Metode Wawancara atau Interview adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.³³ Berdasarkan proses interaksinya, interview dapat dilakukan dengan cara : (1) interview bebas, yaitu suatu interview yang dilakukan tanpa adanya aturan-aturan tertentu yang

³² Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 76.

³³ Masri Singa Rimbun dan Sofian Effendi (ed), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1995) hlm. 192.

telah dipersiapkan sebelumnya; (2) interview terpimpin, yaitu suatu interview yang dilakukan dengan adanya aturan-aturan yang diatur oleh pedoman yang tegas dan telah dipersiapkan sebelumnya; (3) interview bebas terpimpin, yaitu suatu interview dimana pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan sudah dipersiapkan terlebih dahulu, namun cara penyampaian dilakukan secara bebas, sehingga tidak terjadi ketegangan namun rileks tetapi pasti dan jelas.³⁴

Dalam hal ini penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin, dimana dalam metode ini menggabungkan dua metode sekaligus. Dalam interview ini penulis membawa acuan rencana pertanyaan yang hendak disampaikan kepada responden, namun penulis tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul seketika saat interview sedang berlangsung. Sebab pertanyaan dapat muncul begitu saja saat penulis mengetahui permasalahan dan kondisi yang dihadapi. Selain itu, setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jadi bilamana dilakukan secara bersamaan akan saling melengkapi.

Adapun data yang dihimpun melalui metode wawancara ini adalah tentang sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, proses belajar mengajar kosakata bahasa Arab, metode dan media yang digunakan, problematika pengajaran kosakata bahasa Arab, upaya guru dalam mengatasi problematika tersebut serta prestasi siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab.

Metode Dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah suatu metode yang menggunakan dokumen sebagai acuan. Dan sebagai sumber data metode dokumentasi

³⁴ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta:

dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan meramalkan. Dokumen ini bisa berupa dokumen pribadi berupa buku harian, surat pribadi, autobiografi dan dokumen resmi.³⁵ Adapun data-data yang dihimpun dengan menggunakan metode ini adalah data mengenai jumlah guru, jumlah siswa, struktur organisasi, fasilitas, sarana dan prasarana yang terdapat di TK Islam Al-Furqon, Nitikan, Yogyakarta, serta prestasi belajar siswa.

2. Metode Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁶ Analisa data merupakan bagian integral dalam metode penelitian ilmiah. Data yang dianalisa dapat memberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Mula-mula data diklasifikasikan (dikelompokkan) dalam beberapa kategori menurut kriteria yang timbul secara logis dari masalah yang akan dipecahkan untuk mendapatkan cara berfikir yang sistematis. Adapun dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dengan dua metode :

Pertama, metode induktif, yaitu cara berfikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.³⁷

Kedua, metode deduktif, adalah cara berfikir dimana dari pertanyaan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.³⁸ Analisa data kualitatif ini penulis gunakan untuk menganalisa data yang tidak dapat diwujudkan dengan angka, misalnya suasana saat proses belajar mengajar berlangsung dan interaksi antara siswa

IFKA PRESS, 1998) hlm. 79-81

³⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 161-163.

³⁶ Masri Singa Rimbun dan Sofian Effendi (ed), *op. cit.*, hlm 263

³⁷ Jujun S. Suriasumantri, *Filasafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998) hlm. 48-49.

³⁸ *Ibid*, hlm. 48

dengan guru.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum tentang penelitian ini, berikut penulis kemukakan tentang sistematika pembahasannya. Skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu :

Bab I meliputi : penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi pembahasan mengenai gambaran umum tentang TK Islam Al-Furqon, Nitikan, Yogyakarta : mulai dari letak geografis dan lingkungan, sejarah, dinamika dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang terdapat didalamnya serta proses belajar mengajar.

Bab III berisi ulasan tentang proses pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon, Nitikan Yogyakarta. Bab ini terbagi ke dalam empat bahasan utama :

Pertama, bahasan tentang proses keberlangsungan pengajaran kosakata bahasa Arab yang ada di TK Al-Furqon : mulai dari tujuan pengajaran, kurikulum dan materi, metode yang digunakan, media, desain pengajaran, waktu, proses belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran.

Kedua, bahasan tentang problem-problem yang hadir dalam proses pengajaran tersebut. Karena itu bahasan kedua ini bisa mengupas secara panjang lebar mengenai problematika yang terjadi dalam proses pengajaran kosakata bahasa Arab.

Adapun yang *ketiga*, adalah bahasan tentang langkah-langkah dan upaya para guru dan pemilik kebijakan di dalam menyikapi problem-problem yang mereka hadapi.

Selanjutnya adalah bahasan tentang analisis dimana dalam bahasan ini dianalisis proses pengajaran dan juga analisis upaya penyelesaian problematika dalam pengajaran kosakata bahasa Arab.

Bab IV adalah bab penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM TK ISLAM AL-FURQON

NITIKAN, YOGYAKARTA

A. Letak Geografis dan Lingkungan

Taman Kanak-kanak Islam Al-Furqon berada di kawasan yang cukup ramai, tepatnya di Jl. Nitikan Baru No. 50, masuk wilayah kampung Nitikan, kelurahan Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta. Lokasinya yang berada di tepi jalan, menjadikan TK Islam Al-Furqon menjadi amat strategis, dan mudah dijangkau masyarakat. Untuk transportasi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor, sepeda, jalan kaki atau dengan angkutan umum jalur 15 dan jalur 5 jika dari arah barat dan jalur 2 jika dari arah utara (melalui Jl. Menteri Supeno). Kondisi yang semacam inilah yang sangat memudahkan untuk antar jemput siswa.

Adapun kampung Nitikan adalah sebuah daerah pinggiran perkotaan yang berjarak kurang lebih sekitar 4 kilometer dari jantung kota. Daerah ini berbatasan dengan Wirosaban dan Sorosutan di sebelah barat, bagian utara berbatasan dengan kampung Nalen, Sorosutan, sedang di bagian timur berbatasan dengan kelurahan Giwangan, dan berbatasan dengan kelurahan Tamanan, Banguntapan, Bantul, di bagian selatan.³⁹

Dalam aktivitas pendidikan kesehariannya, TK Islam Al-Furqon menempati gedung milik sekolah yang mana pembangunannya merupakan hasil sumbangan donatur

³⁹ Wawancara dengan Bapak Mardjuni selaku Carik Kelurahan Sorosutan tanggal 18 Mei 2006.

dan masyarakat. Gedung sekolah TK Islam Al-Furqon menempati tanah seluas 567 m² dan berada dalam satu kompleks dengan Masjid Al-Furqon dengan luas tanah keseluruhan 1300 m². Sedangkan status kepemilikan tanah TK Islam Al-Furqon adalah tanah wakaf.⁴⁰

Untuk menjaga keselamatan anak didik, baru-baru ini gedung Taman Kanak-kanak Islam Al-Furqon dikelilingi pagar kayu yang cukup tinggi untuk mengantisipasi anak didik yang tengah bermain dan berlarian ke jalan atau sawah saat istirahat. Ditinjau dari kekondusifan suasana belajar, daerah ini cukup strategis untuk mendirikan sekolah Taman Kanak-kanak sebagai sarana belajar karena tempatnya yang cukup tenang, walau pun berada di tepi jalan. Jarak antara TK dengan tempat-tempat penting juga tidak terlalu jauh. Dari terminal bis sekitar 2 kilometer, jarak dari kelurahan sekitar 500 meter, dan jarak dari kecamatan sekitar 1,5 kilometer.⁴¹

Sementara dilihat dari situasi keberagamaannya, Nitikan merupakan kampung yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Umumnya masyarakat Nitikan bercorak keberagamaan Muhammadiyah. Corak keberagamaan ini, konon dipengaruhi wilayah Nitikan, sebagai daerah, yang meski bukan pusat kota, namun tergolong perkotaan, yang pada umumnya memiliki pola pikir rasional. Kualitas yang sesungguhnya relevan dengan tradisi Muhammadiyah, yang juga cenderung progresif dan menekankan rasionalitas.

Karenanya bukan hal aneh, jika Nitikan menjadi salah satu wilayah kegiatan

⁴⁰ Dokumentasi Profil Sekolah, hlm. 2, diambil tanggal 28 April 2006.

⁴¹ Hasil observasi tanggal 29 April 2006.

Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Nitikan. Adapun aktivitas-aktivitas keagamaan yang dilakukan bersifat sangat variatif, mulai dari kegiatan pengajian, kegiatan tadarus, kegiatan majelis taklim, TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) mau pun kegiatan ibadah sosial lain.

Keberlangsungan berbagai kegiatan tersebut makin kondusif karena juga ditopang dengan sarana-sarana memadai, antara lain terdapat lima buah Masjid serta 4 buah Mushola di kampung Nitikan. Sedangkan fasilitas penunjang pendidikan di Nitikan terdapat tiga buah sekolah TK, empat buah SD, satu buah SMA dan satu buah Akademi.⁴²

Sementara dilihat dari aspek sosial-ekonomi, masyarakat Nitikan pada umumnya bermata pencaharian menjadi wiraswasta, meski terdapat pula yang menggantungkan hidup sebagai pegawai negeri atau pun karyawan di instansi-instansi. Akan tetapi, secara prosentatif, profesi wirausaha, agaknya menjadi profesi yang paling dominan dipilih dan digeluti masyarakat Nitikan.⁴³ Karena itulah masyarakat Nitikan terbiasa hidup dalam situasi terbuka serta kompetitif. Pada mulanya sifat ini muncul akibat tuntutan profesi. Namun demikian, pada gilirannya ia menjadi nilai yang berlaku di segala bidang kehidupan, menjadi kesadaran kolektif yang memunculkan berbagai situasi dinamis.

Hanya saja sifat keterbukaan tersebut terkadang memunculkan berbagai ekses. Keterbukaan itu menjadikan Nitikan mudah dimasuki budaya baru yang bisa jadi bersifat

⁴² Hasil observasi tanggal 29 April 2006.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Mardjuni selaku Carik Kelurahan Sorosutan tanggal 18 Mei 2006.

negatif. Karenanya menjadi sebuah keberuntungan yang selalu pantas untuk disyukuri jika dalam keterbukaannya pada hidup, masyarakat Nitikan sejak awal telah terbangun sebagai masyarakat yang agamis dan peduli dengan nilai-nilai keagamaan.

Ini dibuktikan salah satunya dengan berdirinya TK Islam Al-Furqon. Sebuah lembaga pendidikan yang jika ditelusuri sesungguhnya muncul dari kuatnya kepedulian masyarakat Nitikan terhadap kelestarian ajaran agama. Tidak aneh pula jika TK Islam Al-Furqon dalam membuat visi-misinya memasukkan ajaran Islam sebagai titik tolak serta pijakan dalam pelaksanaan pendidikannya.

B. Sejarah, Dinamika dan Perkembangan

Taman Kanak-kanak Islam Al-Furqon berdiri pada tanggal 19 Juni 2002 di Nitikan, dalam naungan lembaga pendidikan Islam Al-Furqon. Pada tahun 2004, lembaga ini diaktenotariskan Sri Sujatmikowati S.H., di kantor notaris Jl. Palagan Tentara Pelajar Km. 14 No. 99 Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta sesuai dengan salinan akta No. 01 tanggal 19 Juni 2004.

Namun demikian, meski telah teraktenotariskan, pada tahun-tahun itu, TK Islam Al-Furqon tetap saja belum terdaftar sebagai lembaga pendidikan yang diakui Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Baru setahun setelah memiliki akte notaris, TK Islam Al-Furqon terdaftar dan diakui secara resmi sebagai institusi pendidikan yang memiliki hak untuk melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan. Tepatnya pada tanggal 31 Desember 2005 TK Islam Al-Furqon telah terdaftar di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

berdasarkan SK No. 118/3558.⁴⁴

TK Islam Al-Furqon lahir dari sebuah impian, idealisme, serta kesadaran akan pentingnya keluarga Islami serta pentingnya wahana pendidikan anak-anak yang kondusif, di tengah-tengah kondisi zaman yang makin sarat diwarnai gejala dekadensi moral.

Berangkat dari kesadaran tersebut, TK Islam Al-Furqon bisa dipandang sebagai gerakan keterpanggilan untuk ikut berpartisipasi di dalam mempersiapkan anak-anak sejak dini dalam upaya membangun anak yang beriman kepada Allah SWT, berilmu pengetahuan tinggi, serta berakhlak karimah.⁴⁵ Dari kesadaran itu, Al-Furqon agaknya menjadi nama yang cukup tepat, karena ia cenderung berbeda dari TK-TK pada umumnya. Adapun pertimbangan lain didirikannya TK ini adalah :

1. Dirasakan bahwa kualitas pendidikan yang kurang terpadu dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan psikososial dalam pendidikan anak prasekolah, terlebih dalam hal pendidikan kepribadian khususnya pendidikan budi pekerti dan moral.
2. Dirasakan bahwa pendidikan harus dimulai sejak usia dini termasuk pendidikan pra sekolah yang memegang peranan penting dalam memberikan dasar-dasar bagi pendidikan yang baik dan berkualitas.
3. Dirasakan bahwa kemampuan dan keterbatasan waktu para orang tua yang

⁴⁴ Dokumentasi SK Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, diambil tanggal 18 Mei 2006.

⁴⁵ Dokumentasi Profil Sekolah, hlm. 2, diambil tanggal 28 April 2006.

semakin berat dalam memenuhi amanah pendidikan bagi putra-putrinya.⁴⁶

Sementara itu, konsep penyelenggaraan Taman Kanak-kanak Islam Al-Furqon dirancang layaknya sebuah rumah dengan fasilitas seperti sekolah, sehingga anak maupun orangtuanya merasa nyaman berada di lingkungan sekolah.

Lingkungan kelembagaan Taman Kanak-kanak Islam Al-Furqon berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Al-Furqon Yogyakarta yang didirikan pada tanggal 19 Juni 2002 dan telah disahkan oleh Notaris Sri Sujatmikowati S.H di kantor notaris Jl. Palagan Tentara Pelajar Km. 14 No. 99 Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta sesuai dengan salinan akta No. 01 tanggal 19 Juni 2004.

Lembaga ini bergerak di bidang jasa pendidikan antara lain : Taman Pendidikan al-Qur'an dan Taman Kanak-kanak Islam.⁴⁷ Dari tahun ke tahun pengurus berusaha mengadakan perbaikan dan peningkatan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pendidikan dan pengajaran. Hal ini terbukti dengan adanya 2 program pendidikan yaitu Taman Kanak-kanak Islam (TKI) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Periodisasi kepemimpinan TK sejak awal didirikan sampai sekarang yang memegang kepemimpinan adalah sebagai berikut :

Dewan Pendiri

⁴⁶ Dokumentasi Proposal Pendirian Sekolah, hlm. 2, diambil tanggal 17 Mei 2006.

⁴⁷ Dokumentasi Profil Sekolah, hlm. 2, diambil tanggal 28 April 2006.

Ketua Takmir Masjid Al-Furqon	: H. Jundan Arief, B.Sc
Sekretaris	: M. Indarto, S.Pd
Sie Peribadatan	: M. Zainuddin Taslim, BA

Dewan Pengurus

Ketua	: Hj. Ida Fatimah B.A
Sekretaris	: Dra. Muslihah Nur'aini
Bendahara	: Hj. Aminah Subekti ⁴⁸

Pengelolaan yang sungguh-sungguh memperhatikan pengelolaan manajemen serta mengupayakan kualitas siswa, akhirnya terwujud dengan besarnya kepercayaan masyarakat kepada TK dengan memasukkan anaknya ke TK Islam Al-Furqon. Demikian pula perkembangan mengenai prestasi yang diperoleh diantaranya juara I dalam lomba mewarnai Star Training Club. Untuk Akreditasi, sekolah ini memang belum terakreditasi dan baru tahun ini sedang dalam proses akreditasi.⁴⁹

C. Struktur Organisasi

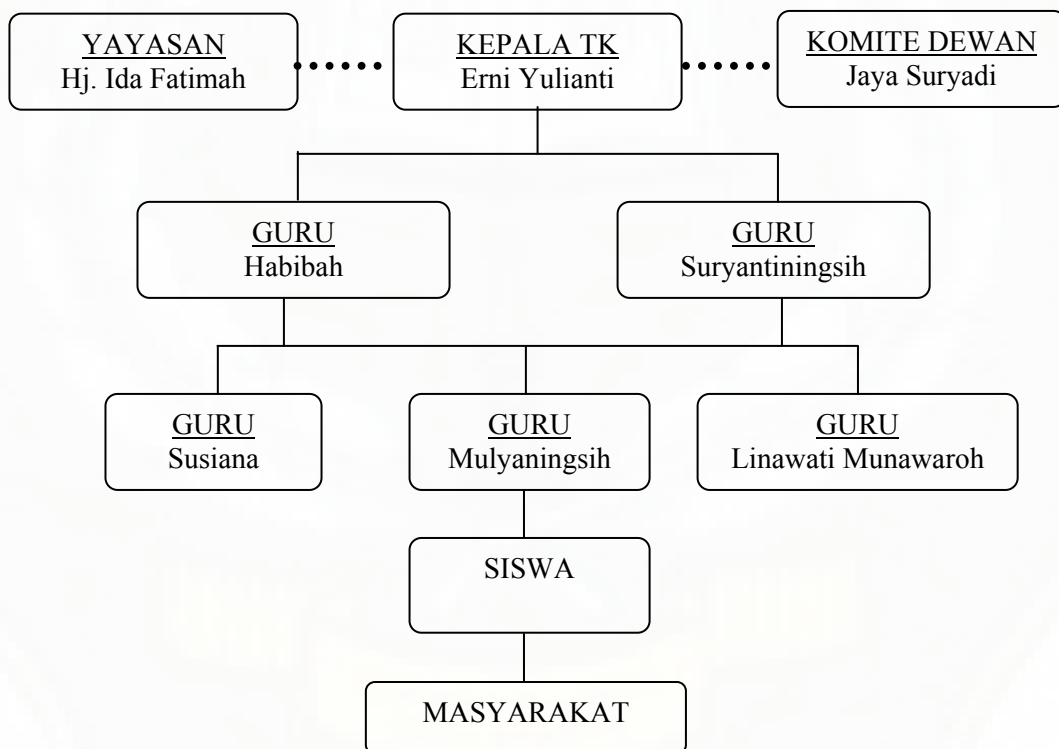
Struktur organisasi dapat diartikan sebagai suatu susunan dari berbagai personil yang mengelola sekolah sebagai satu kesatuan yang terarah dan teratur. Maksud dari pembuatan struktur organisasi adalah untuk mengetahui tugas, fungsi, dan kewajiban masing-masing personil, sehingga dalam melaksanakan tugasnya tidak tumpang tindih.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm 1.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Erni Yulianti selaku Kepala Sekolah, tanggal 18 Mei 2006.

Struktur organisasi ini bisa dikatakan sebagai gambaran kerja masing-masing personil dengan rangkaian yang saling menunjang dan berkaitan dalam tata kerja organisasi. Berikut adalah gambaran struktur organisasi di TK Islam Al-Furqon periode 2005/2006 beserta pola kerjanya :

Tabel I
Struktur Organisasi TK Islam Al-Furqon
Periode 2005/2006



Keterangan :

_____ : garis komando

----- : garis koordinasi



Pola Kerja Pengelola TK Islam a-Furqon:

1. Kepala Sekolah

- a. Memimpin langsung dan bertanggungjawab terhadap kegiatan proses belajar mengajar di unitnya masing-masing.
- b. Bertanggungjawab dalam pengendalian dan pencapaian kurikulum.
- c. Memberikan arahan, bimbingan dan pengawasan kepada guru dalam proses belajar mengajar.

2. Wali Kelas

- a. Bertanggungjawab terhadap kelangsungan proses belajar mengajar di kelasnya.
- b. Mencatat administrasi proses belajar mengajar dan memberikan laporan kepada kepala sekolah setiap 1 bulan sekali pada akhir bulan/minggu terakhir.
- c. Bertanggungjawab terhadap pengisian raport.

3. Guru

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar, memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap siswa.
- b. Mencatat dan menentukan hasil prestasi siswa.
- c. Bertanggungjawab terhadap kelangsungan proses belajar mengajar dan mengikuti dari awal sampai akhir pelajaran.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan keadministrasian langsung ditangani oleh Kepala Sekolah dibantu salah satu guru, karena TK Islam Al-Furqon Nitikan ini belum

mempunyai staf tata usaha.⁵⁰

D. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru

Pendidikan di luar keluarga dibebankan kepada guru selama anak berada dalam lingkungan pendidikan di sekolah. Begitu pula di Taman Kanak-kanak Islam Al-Furqon, sebagai pengemban amanah dari wali siswa dalam pengajaran agama adalah guru-guru yang ada. Mereka dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan pembinaan dengan baik sehingga siswa yang dibimbing menjadi orang yang cerdas dan berkualitas juga diimbangi dengan taqwa kepada Allah SWT.

Guru-guru di Taman Kanak-kanak Islam Al-Furqon mayoritas berusia muda. Rata-rata berkisar antara usia 24 sampai 30 tahun. Mereka umumnya adalah pribadi-pribadi yang semangat dan progresif dalam berjuang berdakwah, beraktivitas, mencari ilmu dan pengalaman-pengalaman yang positif.

Latar belakang pendidikan guru sangat beragam. Terdapat yang tengah menyelesaikan studi di Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak (PGTK) serta ada juga yang telah menyelesaikan studi di Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma 1 (D1) dan Strata 1 (S1). Asal sekolah yang beragam tersebut tidak menjadi penentu kualitas guru, tetapi yang lebih penting adalah kemampuan dan pengalaman mengajar. Rekrutmen guru dilakukan melalui tahapan penyeleksian, mulai dari bacaan al-Qur'an, kemampuan praktik mengajar dan psikologi perkembangan anak. Berikut ini gambaran keadaan guru

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Erni Yulianti selaku Kepala Sekolah, tanggal 18 Mei 2006.

di TK Islam Al-Furqon Nitikan⁵¹ :

Tabel II
Keadaan Guru

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Ket.
1.	Erni Yulianti	PGTK	Kepala Sekolah	Semester IV
2.	Suryantiningsih	S1-FAI UAD	Guru Bahasa Arab Kelas A	Sudah lulus
3.	Habibah	PGTK-UNY	Guru Bahasa Arab dan Guru Kelas B	Semester IV
4.	Susiana	PGTK-UNY	Guru Kelas A	Semester II
5.	Mulyaningsih	SMK	Guru Kelas A Kecil	Sudah lulus
6.	Linawati Munawaroh	S1-FKIP UNY	Guru Kelas B	Sudah lulus

Adapun jumlah guru dalam kurun waktu 2 tahun ini berjumlah 5 orang guru. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini ⁵² :

Tabel III
Jumlah Guru TK Islam Al-Furqon Nitikan

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Dokumentasi Profil Sekolah, hlm. 3, diambil tanggal 28 April 2006.

No.	Pengajar/Guru	Jumlah	Pendidikan						Ket.
			SMU	D1	D2	D3	S1	Jml	
1.	Guru Tetap Yayasan	5	2	1	-	-	2	5	
2.	Guru Tidak Tetap	-							
	Jumlah	5	2	1	-	-	2	5	

Guru adalah ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan di TK Islam Al-Furqon Nitikan, sehingga jika kondisi guru dirasa cukup dengan kebutuhan siswa yaitu 1 : 9, maka kualitas siswa akan terpantau dan akan lebih mudah untuk ditingkatkan. Di TK Islam Al-Furqon Nitikan sendiri jumlah guru sudah cukup jika dibandingkan dengan jumlah siswa.

Jumlah guru pengampu pelajaran bahasa Arab ada 2 orang, yaitu, Ibu Suryantiningsih selaku Guru bahasa Arab kelas A dan Ibu Habibah selaku Guru bahasa Arab kelas B.

Latar belakang pendidikan Ibu Suryantiningsih adalah lulusan dari Universitas Ahmad Dahlan Fakultas Agama Islam Jurusan Tafsir Hadits/Ushuluddin. Ibu Suryantiningsih sudah mengajar di TK Islam Al-Furqon Nitikan selama 3 tahun. Selain aktif mengajar di TK Islam Al-Furqon Nitikan, Ibu Suryantiningsih juga aktif mengelola TPA Sulthonain I, di lingkungan rumahnya. Selain itu, Ibu Suryantiningsih juga aktif dalam berbagai kegiatan seperti menjadi asisten dosen untuk matakuliah Studi Islam di kampusnya dan menjadi pengajar di kelompok tadarus Ibu-Ibu. Kemampuan bahasa Arab Ibu Suryantiningsih didapat dari kampus dimana ada materi Muhadatsah dan Balaghah. Selain itu Ibu Suryantiningsih juga mengikuti kursus bahasa Arab selama 3 bulan di AMM Kotagede. Secara latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar serta dan

berorganisasi, menurut penilaian penulis, Ibu Suryantiningsih sudah cukup mampu mengajar materi bahasa Arab.⁵³

Guru bahasa Arab kelas B yaitu Ibu Habibah yang memiliki latar belakang pendidikan lulusan SMA Al Masturiyah Sukabumi yang saat ini sedang menyelesaikan studi di Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak (PGTK) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Ibu Habibah sudah mengajar di TK Islam Al-Furqon Nitikan selama 2 tahun. Selain aktif mengajar di TK Islam Al-Furqon Nitikan, Ibu Habibah juga aktif mengajar di TPA Al-Furqon, TPA yang masih satu yayasan dengan TK tersebut. Selain itu, Ibu Habibah juga aktif dalam berbagai organisasi yang ada di lingkungan rumah seperti : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan Posyandu dan Ikatan Guru Taman Kanak-kanak (IGTK) kecamatan Umbulharjo. Kemampuan bahasa Arab Ibu Habibah dapatkan dari pendidikan di SMA nya. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar serta pengalaman dalam berorganisasi, menurut penilaian penulis, Ibu Habibah sudah cukup mampu mengajar materi bahasa Arab.⁵⁴

2. Keadaan Siswa

Semua anak yang mendaftarkan dirinya sebagai calon siswa TK Islam Al-Furqon Nitikan dapat diterima setelah memenuhi syarat-syarat pendaftaran dan proses wawancara dengan wali siswa. Wawancara ini dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk

⁵³ Wawancara dengan Ibu Suryantiningsih selaku guru Bahasa Arab kelas A, dilakukan tanggal 5 Mei 2006.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Habibah selaku Guru Kelas B sekaligus Guru Bahasa Arab, dilakukan

mengetahui tingkat kemampuan siswa sehingga memudahkan guru dalam melakukan penempatan siswa di kelas. Proses penerimaan siswa dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juli dan dilayani setiap hari kerja mulai jam 08.00 sampai jam 11.00 WIB yang ditangani oleh Kepala Sekolah beserta guru yang membantu urusan administrasi.

Antusiasme masyarakat Nitikan dan sekitarnya terhadap TK Islam Al-Furqon Nitikan cukup tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berasal dari Kampung Nitikan dan juga dari kampung-kampung sekitarnya, bahkan ada juga siswa yang berasal dari Celeban, Giwangan dan Blok M.⁵⁵ Gambaran perkembangan siswa beberapa tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut⁵⁶ :

Tabel IV
Perkembangan Jumlah Siswa
Dari Tahun 2002-2006 :

No	Tahun							
	2002/2003	2003/2004		2004/2005		2005/2006		
1.		A	B	A	B	A kecil	A	B
	9	14	7	16	15	2	19	20
Jumlah	9	21		31		41		

Tabel V

tanggal 15 Mei 2006

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Erni Yulianti selaku Kepala Sekolah, tanggal 18 Mei 2006.

⁵⁶ Dokumentasi Profil Sekolah TK Islam Al-Furqon Nitikan, diambil tanggal 28 April 2006

Daftar Anak Didik Kelompok Play Group
Taman Kanak-Kanak Islam Al-Furqon
Tahun Ajaran 2005/2006 :

No	Nama	Jk	Ttl	Orang Tua	Pekerjaan	Alamat
1.	Hasna Az-Zahra Rahmatika	P	Yogyakarta, 1-Pebruari-200 3	M.Hasan Tarmuzi		Nalen Gg. Libra UH 6/171 Yogyakarta
2.	Putri Yuni Nur Aisyah	P	Bantul, 5-Juni-2002	Bram Martin		Mrican UH 7/375 Yogyakarta

Tabel VI
Daftar Anak Didik Kelompok A
Taman Kanak-Kanak Islam Al-Furqon
Tahun Ajaran 2005/2006 :

No	Nama	Jk	Ttl	Orang Tua	Pekerjaan	Alamat
1.	Achmad Rizal Yanuardi	L	Sleman, 28-1-2001	Mahmudi	Buruh	Nitikan Baru Gg. Yudistira No.1086 Yk
2.	Agusta Yoland Pramudya	L	Yogyakarta, 4-8-2000	Jumadi	Karyawan Swasta	Tungkak Sorosutan UH 6/866 Yk
3.	Ali Akbar Masnoroi	L	Yogyakarta, 1-3-2001	Muhadi Sukeni	Wiraswasta	Jl. Sorogenen No. 30 Yk
4.	Azizah	P	Yogyakarta, 30-7-2001	Jaya Suryadi	Karyawan swasta	Jl. Nitikan Baru No. 100 Yk
5.	Dendris Septangda	P	Yogyakrta, 24-9-2001	Anang M.Noor Hidayat	Swasta	Jl. Nitikan Baru Gg. Libra No.40 Yk
6.	Dhea Anindita Rushtiani	P	Yogyakarta, 2-7-2001	Rustawan	Swasta	Nalen UH 6/188 Yk
7.	Dian Pramesti sakina	P	Yogyakarta, 20-9-2000	H.Akhmad Bisri	Swasta	Jl. M. Sulthonain Nitikan UH 6/373 Yk
8.	Elvira Riza Putri	P	Yogyakarta, 1-9-2001	M.Riza Djatmika	Wiraswasta	Nitikan Baru Gg. Leo No. 35 Yk
9.	Galih Agung Wibawa	L	Yogyakarta, 16-6-2001	Lambang Prawoto HP (Alm)	-	Jl. Nitikan Baru gg. Aquarius UH 6/532 Yk
10.	Hanum Salsabila Zakiyah	P		Parmin	Swasta	Jl. Sidokabul Sorosutan Yk
11.	M.Haikal Widianto	L	Yogyakarta, 30-7-2001	Agung Widi Harsono	Wiraswasta	Sorosutan UH 6/894 Yk

12.	M.Rizal Abidin	L	Magelang, 29-10-2000	A. Mujib Murtadho		Nitikan
13.	Nafaida Salsabila Yosi Ramadhani	P	Yogyakarta, 18-1-2001	Nur SalimS.H.	Swasta	Jl. Pakel Baru selatan No. 3 Yk
14.	Nuha Fatik Sa'adah	P		Syarifudin Rangkuti	Pedagang Donat	Joyonegaran MG II/827 Yk
15.	Putri Aliyya	P	Yogyakarta, 1-10-2000	Harry Yustisianto	Wiraswasta	Dagaran UH 6/1090 Yk
16.	Shifa Nur Afifah	P	Yogyakarta, 20 April 2001	Kelik Purwanto	Karyawan Percetakan	Celeban UH II/250 Yk
17.	Siti Sa'diyah Putri Widiastuty	P	Yogyakarta, 7-1-2001	Rozi Cahyadi	Swasta	Golo UH V/929 Yk
18.	Yuliana Mayu Nur Safitri	P	Yogyakarta, 4-7-2001	Sumari	Buruh	Nalen UH 6/182 Yk
19.	Ade Irmawan Yuliyanto	L	Gunung Kidul, 7-7-2000	Erriyanto	Wiraswasta	Dagaran

Tabel VII
Daftar Anak Didik Kelompok B
Taman Kanak-Kanak Islam Al-Furqon
Tahun Ajaran 2005/2006

No	Nama	Jk	Ttl	Orang Tua	Pekerjaan	Alamat
1.	Akhmad Fauzan Hakim	L	Yogyakarta, 4-4-2000	Widi Santoso		Jl. Sidokabul 32 Yk

2.	Alya Farida	P	Yogyakarta, 6-1-2000	Drs. Purwaka		Ngaglik Giwangan UH, Yk
3.	Annisa Ajeng Ramawati	P	Yogyakarta, 13-7-2000	Tono		Tungkak Sorosutan UH 6/855
4.	Chevin Fahrurozi Saputra	L	Surabaya, 26-2-2000	Supardji Saputra		Jl. Nitikan Baru Gg. Cancer No. 9 Yk
5.	Dika Wulandari	P	Yogyakarta, 4-7-2000	Sugiman	Buruh	Tungkak Kebonan UH 6/796 Yk
6.	Faisal Atama Ebi Novanda	L	Yogyakarta, 12-11-1999	Budy Ryanto		Jl. Nitikan BaruYk
7.	Hakicin Klever Septata	L	Yogyakarta, 25-9-1999	Hartono	Wiraswas ta	Kotagede Jurang RT 10/5
8.	Harezam Ramadhan	L	Wonosobo, 9-12-1999	Nasir Rudin	Karyawan Swasta	Nalen UH 6/ Yk
9.	Irvan Ardiansyah	L	Yogyakarta, 16-9-1999	Amir Abas Ikin		Sidikan UH 6/502 Yk
10.	M. Ghози Abdul Basith	L	Bantul,12-5-200 0	Sugiono		Blok M No.49 Yk
11.	M. Hendra Aby Musa	L	Yogyakarta, 15-11-1999	Heru Sumaryono		Nalen UH 6/184 Yk

12.	M. Aziz	L	Yogyakarta,5-7-2000	Jaya Suryadi	Karyawan Swasta	Jl. Nitikan Baru No. 100 Yk
13.	M. Ramdani	L	Cianjur, 16-12-1999	Ujang Samsudin		Jl. Nitikan Baru No. 117 Yk
14.	Rahmat Setiawan	L	Gunung Kidul, 25-1-2000	Supangat		Nalen Jl Tanjung 186 Yk
15.	Raudya Tuzzahra	P	Yogyakarta, 15-9-1999	Enteng Suhadi		Nitikan UH 6/458 Yk
16.	Ridwan	L	Yogyakarta, 12-9-1999	Suharno		Jetis UH 6/168 Yk
17.	Siti Nurhaliza	P	Yogyakarta, 12-6-1999	Drs. M. Faisol	Wiraswas ta	Singaranu 16 Giwangan
18.	Luthfi Indra Jaya	L	Yogyakarta, 23 Juli 1999	Wahyudin Setiyadi	Wiraswas ta	Jl. Gurami UH 6/25 Yk
19.	M. Ilham Abdus Salam	L	Yogyakarta, 25-4-2000	Imamudin	Swasta	Jl. Golo UH 5/1002 B Yk
20.	Fajar Juliantono	L	Yogyakarta, 22-7-2000	Joko Hartono	Swasta	Sidikan UH 5/472 Yk

Latar belakang siswa TK Islam Al-Furqon sangat beragam, rata-rata pekerjaan orangtua siswa adalah karyawan swasta.

E. Sarana Prasarana

Dalam aktivitas pendidikan kesehariannya, Taman Kanak-kanak Islam Al-Furqon menempati gedung milik sekolah yang mana pembangunannya merupakan hasil sumbangan donatur dan masyarakat. Gedung sekolah Taman Kanak-kanak Islam Al-Furqon menempati tanah seluas 567 m² dan berada dalam satu kompleks dengan Masjid Al-Furqon dengan luas tanah keseluruhan 1300 m². Sedangkan status kepemilikan tanah Taman Kanak-kanak Islam Al-Furqon adalah tanah wakaf.

Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik bila tidak didukung dengan fasilitas yang ada. Sarana prasarana di TK Islam Al-Furqon ini cukup memadai jika melihat jumlah siswa. Adapun fasilitas yang terdapat di TK ini diantaranya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel VIII
Fasilitas di sekolah

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang belajar	3	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Cukup
3.	Ruang perpustakaan	1	Baik
4.	Tempat bermain	1	Baik
5.	Tempat parkir	1	Baik
6.	Kamar mandi/WC	2	Baik

Tabel IX
Fasilitas dalam kelas

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Meja guru	3 buah	Baik
2.	Meja anak	23 buah	Baik
3.	Kursi guru	5 buah	Baik
4.	Kursi anak	58 buah	Baik (rusak 2)
5.	Rak buku	2 buah	Baik
6.	Karpet	3 buah	Baik
7.	Tempat tidur	1 buah	Baik
8.	Partisi/pembatas ruang	3 buah	Baik
9.	Papan tulis	2 buah	Baik
10.	Papan absensi	2 buah	Baik
11.	Penghapus	4 buah	Baik
12.	Gambar presiden dan wakil	1 buah	Baik
13.	Gambar garuda	2 buah	Baik
14.	Gambar tiruan daun (diisi huruf hijaiyah)	30 buah	Baik
15.	Gambar tiruan buah-buahan	50 buah	Baik
16.	Gambar tiruan rumah	2 buah	Baik
17.	Gambar tiruan Masjid	2 buah	Baik
18.	Gambar tiruan pohon	5 buah	Baik
19.	Wastafel	2 buah	Baik
20.	Serbet cuci tangan	2 buah	Baik
21.	Tempat sampah	5 buah	Baik
22.	Sulak	2 buah	Baik
23.	Sapu	5 buah	Baik
24.	Rak sepatu	5 buah	Baik
25.	Jam dinding	2 buah	Baik

26.	Mini box	2 buah	Baik
27.	Tempat tisu	2 buah	Baik
28.	Box file	2 buah	Baik
29.	Sikat gigi	44 buah	Baik

Permainan di luar ruangan adalah tempat permainan yang paling disenangi anak-anak, dimana di tempat tersebut mereka dapat bermain dengan bebas saat istirahat berlangsung sehingga terkadang anak lupa dengan bunyi bel tanda masuk saat sedang asyik dengan kegiatan bermain. Untuk lebih jelasnya permainan apa saja yang tersedia di ruang bebas dapat dilihat dalam tabel.

Tabel X
Permainan Bebas Diluar Kelas

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Perosotan semen dengan terowongan	1 buah
2.	Ayunan untuk 4 orang anak	1 buah
3.	Bak pasir	1 buah
4.	Jungkat jungkit untuk 4 orang anak	1 buah
5.	Bola dunia dengan variasi perosotan	1 buah

Selain permainan yang ada diluar kelas, juga terdapat beberapa permainan yang ada di dalam kelas yang biasa digunakan sebagai media atau alat peraga dalam proses belajar mengajar. Macam-macam permainan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel XI
Permainan di dalam Kelas

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Puzzle silinder	2 paket
2.	Puzzle abjad	1 paket
3.	Puzzle angka	1 paket
4.	Puzzle iqra'	3 paket
5.	Puzzle frame	10 buah
6.	Papan 3 dimensi	1 buah
7.	Magic number	8 buah
8.	Wooden block	2 paket

F. PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

1. Tujuan

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menyediakan pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai usia memasuki pendidikan dasar.

Tujuan program kegiatan belajar Taman Kanak-kanak menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Tujuan tersebut merupakan satu acuan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di TK Islam Al-Furqon ini. Untuk menyederhanakan lingkup program dan menghindari tumpang tindih, serta memudahkan guru dalam menyusun program

pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman mereka maka isi program itu dipadukan dalam program kegiatan belajar yang mencakup :

1. Program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di TK yang meliputi pengembangan moral Pancasila dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial, perasaan atau emosi dan kemandirian.
2. Program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan-kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya yang meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, fisik/motorik dan seni.

Pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar tersebut dicapai melalui tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang akan dikembangkan.

Sehubungan dengan hal ini, dalam proses belajar mengajar guru harus betul-betul memperhatikan perkembangan anak didik serta melaksanakannya melalui kegiatan yang terencana dengan baik sehingga anak dapat mengembangkan aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara integral dan menyeluruh semenjak dini.

Pernyataan ini mengandung maksud bahwa anak didik sekolah Taman Kanak-kanak dinyatakan berhasil belajarnya apabila diperhatikan tingkatan perkembangan dalam mencapai tujuan pendidikan TK yang telah ditetapkan.

2. MATERI/TEMA

Agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar lebih bermakna, dapat dilakukan melalui pembahasan tema yang diambil mulai dari lingkungan yang terdekat dengan diri anak didik sampai lingkungan yang lebih jauh dari si anak didik. Serta melalui pilihan-pilihan tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan. Tema-tema tersebut merupakan pokok bahasan yang perlu dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang operasional. Maksud diberikannya tema adalah untuk menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna sehingga anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Perkiraan alokasi waktu untuk setiap tema disesuaikan dengan banyak sedikitnya bahan yang terdapat di lingkungan sekitar. Tema-tema tersebut juga telah dialokasikan untuk masing-masing semester dalam satu tahun. Untuk lebih jelasnya berbagai macam tema untuk jangka waktu satu tahun akan dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel XII
Tema Semester I

No.	Tema	Alokasi waktu
1.	Diri sendiri	3 minggu
2.	Lingkunganku	4 minggu
3.	Kebutuhanku	4 minggu

4.	Binatang	3 minggu
5.	Tanaman	3 minggu
	Jumlah	17 minggu

Tabel XIII
Tema Semester II

No.	Tema	Alokasi waktu
1.	Rekreasi	4 minggu
2.	Pekerjaan	3 minggu
3.	Air, udara dan api	2 minggu
4.	Alat komunikasi	2 minggu
5.	Tanah airku	3 minggu
6.	Alam semesta	3 minggu
	Jumlah	17 minggu

Pembahasan tema hendaknya secara tuntas sesuai dengan alokasi waktu untuk pembahasan setiap tema. Sebagai contoh, tema “diri sendiri” alokasi waktunya 3 minggu, tema “lingkunganku” alokasi waktunya 4 minggu dan sebagainya. Namun demikian dalam pelaksanaannya bila perlu, guru masih dimungkinkan untuk mengubah susunan urutan tema tersebut dengan memperhatikan :

- a. Mempertimbangkan situasi lingkungan setempat.
- b. Minggu efektif untuk masing-masing semester sesuai kalender pendidikan yang berlaku.
- c. Waktu untuk masing-masing tema yang dipindah.

d. Pemindahan yang diharapkan dicapai dalam tema.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK Islam Al-Furqon Nitikan, tema-tema materi pelajaran tidak selalu berdasarkan tema-tema yang termuat dalam Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-kanak dari Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Hal ini dikarenakan pihak sekolah juga menyesuaikan dengan berbagai hal seperti waktu yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, situasi lingkungan, serta perkembangan peserta didik. Namun, sedapat mungkin pihak sekolah berusaha untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini pemberian materi, sesuai dengan tema-tema yang tersebut dalam Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-kanak dari Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

BAB III
PENGAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB
DI TK ISLAM AL-FURQON,
NITIKAN, YOGYAKARTA

A. Proses Pengajaran Kosakata Bahasa Arab

1. Tujuan Pengajaran

Setiap kegiatan pasti memiliki dasar dan tujuan yang hendak dicapai, terlebih kegiatan belajar mengajar. Dengan dasar-dasar yang kuat dan tujuan yang jelas, sebuah kegiatan pengajaran akan memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena tujuan mengarahkan ke arah mana siswa akan dibawa, dan dengan itu siswa akan mengetahui apa yang harus dikerjakan atau dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, sesuai dengan apa yang terdapat dalam kurikulum.

Adapun hal-hal yang mendasari kegiatan pengajaran bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon Nitikan Yogyakarta adalah untuk menunjukkan ciri kekhasan sebagai sebuah sekolah TK Islam.

Pendidikan dan pengajaran selalu menetapkan tujuan, tanpa tujuan, aktivitas pendidikan dan pengajaran tidak akan dinamis, karena tidak ada arahan-arahan terhadap sesuatu yang menuju kepada perubahan-perubahan, baik yang berupa kemampuan maupun perkembangan tingkah laku anak didik. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan setelah terjadinya proses belajar mengajar. Seseorang setelah mengalami suatu proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan maupun aspek sikapnya. Keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku individu yang belajar.

Dengan demikian, setiap interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar akan mempunyai pegangan yang menjadi titik tolak yang dicapai. Tak terkecuali dalam pengajaran bahasa Arab juga harus meletakkan tujuan sebagai pijakan.

Adapun tujuan pengajaran bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon Nitikan Yogyakarta adalah :

- a. Sebagai sebuah langkah pengenalan terhadap bahasa asing.
- b. Untuk menambah perbendaharaan bahasa anak didik.
- c. Untuk memberikan bekal bahasa asing bagi anak didik sehingga mempermudah anak didik ketika mempelajari bahasa Arab tersebut di jenjang yang lebih tinggi.

Hal itu juga dikatakan oleh Ibu Suryantiningsih selaku guru bahasa Arab kelas A bahwa tujuan pengajaran yang ingin dicapai adalah untuk memberikan pengenalan kepada anak didik terhadap bahasa Arab sebagai bahasa asing. Selain itu juga untuk menambah perbendaharaan bahasa anak didik serta memudahkan mereka ketika mempelajari bahasa Arab di jenjang sekolah yang lebih tinggi lagi.

2. Kurikulum dan Materi

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan kegiatan atau pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang berlaku pada dasarnya perlu disempurnakan secara terus menerus, sejalan dengan dinamika perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya serta berdasar pada tanggapan, kritik, masukan dan saran dari para praktisi, pakar,

ahli dan masyarakat.

Bahasa Arab sendiri sebagai suatu materi pelajaran yang diberikan kepada anak merupakan suatu bentuk pengembangan dari kurikulum Depag dan Depdikbud dalam bidang pengembangan kemampuan dasar, yaitu bahasa. Pengembangan tersebut tidak terbatas pada bahasa Arab saja, namun juga dalam bentuk pelajaran bahasa Inggris. Akan tetapi TK Islam Al-Furqon ini tidak memiliki kurikulum pembelajaran bahasa (baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris) secara khusus dari Depag maupun Depdikbud. Pihak sekolah berusaha membentuk konsep tujuan pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris secara mandiri, karenanya pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris masuk dalam program ekstra kurikuler.

Adapun materi yang diajarkan sesuai dengan tema-tema pembahasan dalam satu semester yang meliputi pengenalan kosakata dasar diantaranya :

- a. Materi tentang anggota keluarga seperti : أم , أب , عم , عمة , جد , جدة , اخ , اخت
- b. Materi tentang alat indera dan anggota tubuh seperti : بطن , دقن , انف , شعر , يد , رجل
- c. Materi tentang jumlah bilangan pokok seperti : واحد , اثنان , ثلاث , اربع , خمس
- d. Materi tentang buah-buahan seperti : تفاحة , عنب , برتقال , موز .

3. Metode Pengajaran

Agar hasil proses pengajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka seorang guru harus dapat memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepada siswanya dan harus dapat melibatkan siswa agar aktif. Peranan guru adalah serangkaian tingkah laku

yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa, sebab guru tidak hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai diri siswa yang sedang belajar.

Dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, pemilihan metode akan dipengaruhi oleh guru bahasa Arab yang bersangkutan, disamping keadaan anak didik serta materi dan tujuan pengajaran itu sendiri. Pengajaran bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon Nitikan sendiri sesuai dengan observasi yang telah penulis lakukan saat guru sedang mengajarkan pelajaran di kelas dengan judul materi al- Fawakihu, yaitu pertama-tama guru menjelaskan bahwa materi pelajaran kali ini adalah bahasa Arab kemudian guru akan menanyakan siapa saja yang berminat belajar bahasa Arab.

Kemudian guru menggambarkan benda-benda yang menjadi materi pelajaran hari ini di papan tulis sekaligus menuliskan bahasa Arabnya dan juga bahasa Indonesianya. Setelah itu guru membacakan materi tersebut dalam bahasa Arabnya sambil menunjuk ke gambar, kemudian guru meminta siswa untuk mengulangnya secara bersama-sama. Hal ini dilakukan berulang kali sampai siswa cukup hafal, kemudian guru melakukan evaluasi dengan menanyakan materi yang telah diajarkan kepada anak didik satu persatu maupun bersama-sama.

Metode yang digunakan untuk pengajaran bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon adalah Metode Mim-Mem (*Mimicry* atau meniru dan *Memorization* atau menghafal). Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan kemampuan si anak didik dimana mereka lebih mudah ketika menggunakan metode ini.

4. Media Pembelajaran

Media merupakan aspek yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media, maka proses belajar mengajar bisa lebih mudah. Media merupakan sarana yang dapat memberikan pengalaman kepada siswa antara lain : untuk memberikan pengalaman kepada siswa, mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak serta mempertinggi daya serap atau *retensi* belajar.

Media yang terdapat di TK Islam Al-Furqon Nitikan adalah papan tulis, gambar baik gambar benda maupun tiruan benda. Di Taman Kanak-kanak ini belum ada media elektronik karena keterbatasan biaya untuk memfasilitasinya. Sedangkan dalam proses belajar bahasa Arab, media yang digunakan oleh guru adalah papan tulis, gambar-gambar baik yang terdapat di dalam kelas, majalah, buku maupun guru membuat gambar sendiri.

Di TK Islam Al-Furqon Nitikan, untuk menunjang pemberian materi kosakata bahasa Arab kepada siswa, guru menggunakan buku-buku yang berisi kosakata bahasa Arab, diantaranya :

1. Seri Kebiasaan Anak Shalih dengan judul "Bagaimana Aku di Rumah" cerita karya Reni Yulianty dan Nurul Ihsan, ilustrator D. Tresnadewi dan Ade, penyunting naskah Irfadia yang diterbitkan oleh PT Syamil Cipta Media, anggota IKAPI Bandung, Cetakan I September 2005/Sya'ban 1426 H. Buku ini berbentuk komik yang berisikan kosakata dalam 3 bahasa yaitu Indonesia, Inggris dan Arab seperti :

Arab	Inggris	Indonesia
أَبُ	Father	Ayah
أُمُّ	Mother	Ibu
الْكِتَابُ رَفُّ	Book case	Rak buku

الحائط ساعة	Clock	Jam dinding
دفتر	Book	Buku
بنت	Daughter	Anak perempuan
ابن	Son	Anak laki-laki
كرسي	Chair	Kursi
ستار	Certain	Gorden

2. Seri Kebiasaan Anak Shalih dengan judul "Bagaimana Aku Berteman" cerita karya Reni Yulianty dan Nurul Ihsan, ilustrator D. Tresnadewi dan Ade, penyunting naskah Irfadia yang diterbitkan oleh PT Syamil Cipta Media, anggota IKAPI Bandung, Cetakan I September 2005/Sya'ban 1426 H. Buku ini berbentuk komik yang berisikan kosakata dalam 3 bahasa yaitu Indonesia, Inggris dan Arab seperti :

يختبئ - إختبأ	Hide	Bersembunyi
يرفس - رفس	Kick	Menendang
يرمي - رمي	Throw	Melempar
يتشاجر - تشاجر	Fight	Berkelahi
يجري - جري	Run	Berlari
يسقط - سقط	Break	Jatuh
يقرب - قرب	Jump	Melompat
يلعب - لعب	Play	Bermain
يجر - جر	Pull	Menarik

3. Seri Kebiasaan Anak Shalih dengan judul "Bagaimana Aku Tidur" cerita karya Reni Yulianty dan Nurul Ihsan, ilustrator D. Tresnadewi dan Ade, penyunting naskah Irfadia yang diterbitkan oleh PT Syamil Cipta Media, anggota IKAPI Bandung, Cetakan I Januari 2006/Dzulhijjah 1426 H. Buku ini berbentuk komik yang berisikan kosakata dalam 3 bahasa yaitu Indonesia, Inggris dan Arab seperti :

فراش	Mattress	Kasur
مرآة	Mirror	Cermin
دثار	Blanket	Selimut
مكتب	Desk	Meja belajar
الكتاب رف	Book case	Rak buku
وسادة	Pillow	Bantal
سرير	Bed	Ranjang

4. Seri Kebiasaan Anak Shalih dengan judul ”Bagaimana Aku di Kamar Mandi” cerita karya Reni Yulianty dan Nurul Ihsan, ilustrator D. Tresnadewi dan Ade, penyunting naskah Eka Wardhana yang diterbitkan oleh PT Syamil Cipta Media, anggota IKAPI Bandung, Cetakan II Juli 2006/Jumadil Tsani 1427 H. Buku ini berbentuk komik yang berisikan kosakata dalam 3 bahasa yaitu Indonesia, Inggris dan Arab seperti :

منشفة	Towel	Handuk
حنفية	Shower	Pancuran
مُخْتَلِي	Closet	Kloset
الأسنان معجون	Thooth paste	Pasta gigi
دلو	Bucket	Ember
الأسنان فرشاة	Tooth brush	Sikat gigi
صابون	Soap	Sabun
مفرقة	Water dipper	Gayung

5. Seri Kebiasaan Anak Shalih dengan judul ”Bagaimana Aku Berpakaian” cerita karya Reni Yulianty dan Nurul Ihsan, ilustrator D. Tresnadewi dan Ade, penyunting naskah Halfino Berry yang diterbitkan oleh PT Syamil Cipta Media, anggota IKAPI Bandung, Cetakan II Juli 2006/Jumadil Tsani 1427 H. Buku ini berbentuk komik yang berisikan kosakata dalam 3 bahasa yaitu Indonesia, Inggris dan Arab seperti :

خمار	Veil	Kerudung
جلباب	Long dress	Baju panjang
سروال	Trouser	Celana panjang
فنيلة	t-shirt	Kaos
حذاء	Shoes	Sepatu

Buku-buku tersebut digunakan guru sebagai acuan untuk memberikan materi kosakata bahasa Arab, namun tidak semua kosakata yang terdapat dalam buku-buku tersebut diajarkan kepada siswa, guru memilih sendiri kosakata yang dirasa mudah dipahami oleh siswa.

Pemilihan media belajar disamping disesuaikan dengan bahan yang akan disampaikan juga harus memperhatikan kebutuhan, minat dan kemampuan anak sehingga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dalam segala segi perkembangannya.

5. Desain Pengajaran

Pengajaran adalah aktivitas yang selalu meniscayakan adanya tiga komponen yang saling terkait, yakni, *pertama*, guru sebagai pihak pengajar atau orang yang memberi ajaran, *kedua*, murid atau anak didik sebagai pihak yang terkena ajaran, serta *ketiga*, ajaran atau materi yang diajarkan oleh sang pengajar. Tanpa adanya tiga komponen ini, maka tidak akan ada pengajaran. Karena ketiga komponen tersebut tidak bisa dipahami secara terpisah melainkan selalu harus disadari sebagai suatu kesatuan, yang saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya.

Guru sebagai pihak pengajar misalnya adalah komponen yang memiliki peran cukup sentral dan strategis dalam menentukan keberhasilan aktivitas pengajaran. Meski

jika disadari lebih lanjut, keberhasilan pengajaran juga ditentukan oleh kualitas murid atau kesiapan anak didik dalam menerima ajaran.

Akan tetapi karena murid selalu diasosiasikan sebagai diri pasif yang mendapat perlakuan ajar, maka guru kemudian dianggap sebagai pihak paling bertanggung jawab di dalam menentukan pengajaran. Pandangan ini menjadi kesadaran setiap masyarakat sejak waktu yang lama sehingga di masyarakat, guru selalu disadari sebagai pribadi yang bisa "digugu lan ditiru" yakni pribadi yang bisa dipercaya dan dijadikan teladan untuk diikuti.

Untuk itu, guru harus menjadi pribadi yang mumpuni dalam dua hal, antara lain : pertama, mumpuni dalam materi ajar yakni penguasaan terhadap ilmu atau pengetahuan yang hendak diajarkan, kedua mumpuni dalam memilih metode atau cara yang digunakan dalam mengajar. Tanpa dilengkapi dua hal tersebut, maka sebuah kegiatan pengajaran mustahil mampu memperoleh capaian sebagaimana yang ditargetkan.

Selain hal di atas, proses pengajaran haruslah pula memiliki kurikulum. Dalam makna sempit, kurikulum kerap diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran atau bahan ajar. Adapun dalam makna luas, kurikulum kerap diartikan sebagai semua pengalaman yang diperoleh oleh siswa karena pengarahan-bimbingan dan tanggung jawab rencana atau program pendidikan.

Dari itu, kurikulum bisa pula diartikan sebagai perencanaan detail dan terukur tentang proses pengajaran yang hendak dilakukan, mulai dari materi-materi ajar, media (alat-alat penunjang), metode-metode pengajaran, serta tujuan pengajaran. Dalam merumuskan materi kurikulum misalnya, sekurang-kurangnya terdapat tiga tipe materi ajar, antara lain: (1) Subject Centered Design, (2) Learner Centered Design, (3) Problem

Centered Design.

Subject Centered Design adalah suatu desain kurikulum yang berpusat pada bahan ajar. Pada desain ini, kemampuan memahami materi ajar menjadi tolok ukur. Desain ini berbeda dengan Leaner Centered Design, yang justru lebih mengutamakan keterlibatan siswa dalam proses pengajaran. Sedangkan Problem Centered Design, adalah desain pengajaran yang berpusat pada hal-hal yang ada di lingkungan.

Berkait dengan tiga desain pengajaran di atas, maka pengajaran sesungguhnya bukanlah kegiatan spontanitas yang bisa dilakukan dengan asal-asalan, melainkan kegiatan yang terencana dan terukur. Pengajaran yang tidak dilakukan tanpa *grand design* hanya akan memunculkan berbagai kekecewaan. Ini berlaku di dalam strata pendidikan apa pun, termasuk pengajaran bagi anak usia dini. Untuk pengajaran anak usia dini, desain pengajaran bahkan justru harus dibuat sedetail mungkin, sehingga dampak kontraproduktif dari pengajaran bisa tereleminir.

Sementara itu pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon, sejauh pengamatan penulis, telah dilakukan dengan berbagai perencanaan. Ini terindikasi semisal dengan berbagai temuan di lapangan, di mana di TK Islam Al-Furqon telah dilakukan penetapan-penetapan materi pengajaran dan waktu atau jadwal yang teratur dan jelas.

Bukan hanya itu saja, TK Islam Al-Furqon telah pula membuat desain materi-materi pengajaran yang ada dengan pola *desain subject centered design*, *leaner centered design*, serta *problem centered design*. Karena itu, praktek pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon dilakukan melalui pembahasan

tema yang cukup beragam mulai dari lingkungan yang dekat dengan diri anak didik sampai lingkungan yang lebih jauh dari si anak didik. Serta melalui pilihan-pilihan tema permainan yang membawa anak mampu terlibat secara aktif sebagai subyek. Berikut adalah contoh tema-tema materi pengajaran kosakata bahasa Arab dalam bentuk tabulasi.

Tabel XIV
Tema Pengajaran Kosakata Bahasa Arab

No.	Tema	Alokasi Waktu
1.	Anggota badan	4 minggu
2.	Keluargaku	4 minggu
3.	Bilangan pokok	4 minggu
4.	Buah-buahan	4 minggu
	Jumlah	16 minggu

Adapun materi pelajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon Nitikan adalah :

- a. Materi tentang anggota keluarga seperti : أخت, اخ, جدة, جد, عمّة, عم, اب, أم :
- b. Materi tentang alat indera dan anggota tubuh seperti : بطن, دقن, انف, شعر, يد, رجل,
- c. Materi tentang jumlah bilangan pokok seperti : خمس, اربع, ثلاث, اثنان, احد :
- d. Materi tentang buah-buahan seperti: تفاحة, عنب, برتقال, موز.

6. Waktu Pengajaran

Waktu yang dipilih untuk menyelenggarakan pendidikan di TK Islam Al-Furqon adalah mulai jam 07.30 sampai jam 10 pagi dengan 6 kali waktu efektif dalam satu minggu. Untuk lebih jelasnya proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak Islam

Al-Furqon dapat dilihat dalam tabel jadwal di bawah ini.

Tabel XV
Jadwal Belajar Mengajar
TK Islam Al-Furqon

No	Waktu	Jadwal Kegiatan
1.	07.00—07.30	Persiapan masuk kelas, siswa berbaris kemudian melakukan pemanasan dengan menggerakkan badan sambil bernyanyi.
2.	07.30-08.00	Melakukan kegiatan awal seperti berdoa, menyanyi dan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan pelajaran khusus Islam baik berupa hafalan surat-surat pendek, doa-doa dan praktek wudlu dan sholat serta Bahasa Arab.
3.	08.00-09.00	Kegiatan Inti yang berkaitan dengan aspek kognitif, motorik dan seni misalnya menggambar dengan krayon, meniru membuat garis lengkung, menggunting dan menempelkan gambar dan lain sebagainya.
4.	09.00-09.30	Istirahat, makan
5.	09.30-10.30	Kegiatan penutup seperti menyebutkan urutan bilangan, menulis, membaca, melukis, bertepuk tangan, berdoa, menyanyi dan lain sebagainya.
6.	10.30-11.00	Kegiatan privat untuk melancarkan menulis dan membaca. Kegiatan ini tidak diikuti semua siswa, hanya beberapa siswa yang memang membutuhkan les privat.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai jadwal pelajaran di Taman Kanak-kanak Islam Al-Furqon, dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel XVI
Jadwal Pelajaran Kelas A
TK Islam Al-Furqon

No	Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
----	-----	-------	--------	------	-------	--------	-------

1	07.00-07.30	Iqro'	Iqro'	Iqro'	Iqro'	Iqro'	Iqro'
2	07.30-08.00	Upacara	Praktek wudlu/sholat	Hafalan doa	Hafalan surat	Senam	Bahasa Arab
3	08.00-09.00	KBM	KBM	KBM	KBM	KBM	KBM
4	09.00-09.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
5	09.30-10.00	Lukis	Drum Band	Bahasa Inggris	Tari	Taman Gizi	Menulis/Membaca
6	10.00-10.30	Bahasa Jawa	Drum Band		Tari		Semproa
7	10.30-11.00	Privat		Privat		Privat	

Tabel XVII
Jadwal Pelajaran Kelas B
TK Islam Al-Furqon

No	Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	07.00-07.30		Iqro'	Iqro'	Iqro'	Iqro'	
2.	07.30-08.00	Upacara	Praktek wudlu/sholat	Hafalan doa	Hafalan surat	Senam	Bahasa Arab
3.	08.00-09.00	KBM	KBM	KBM	KBM	KBM	KBM
4.	09.00-09.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
5.	09.30-10.00	Bahasa Jawa	Drum Band	Lukis	Tari	Taman Gizi	Menulis/Membaca
6.	10.00-10.30	Bahasa Inggris	Drum Band		Tari		Semproa
7.	10.30-11.00	Privat		Privat		Privat	

Jika dilihat dari jadwal pelajaran di TK Islam Al-Furqon Nitikan, alokasi waktu

untuk pelajaran Bahasa Arab memang sangat terbatas yaitu hanya 1 kali seminggu selama 30 menit. Hal ini sebenarnya sangat menghambat tersampainya materi secara tuntas. Namun, terbatasnya alokasi waktu yang tersedia senantiasa dimanfaatkan guru untuk memberikan materi dengan sebaik-baiknya.

7. Proses Pengajaran

Proses pembelajaran di TK Islam Al-Furqon berbeda dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) dan sekolah yang lebih tinggi lainnya. Karena program pembelajaran di Taman Kanak-kanak bukan sekedar mengajarkan hal-hal yang tertera dalam kurikulum.

Guru Taman Kanak-kanak harus aktif dalam melakukan upaya pengembangan anak-anak. Artinya, bahwa dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, kebutuhan, minat dan kemampuan anak didik harus mendapat perhatian yang seimbang. Usia Taman Kanak-kanak adalah masih dalam taraf bermain, oleh karena itu kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak dilaksanakan dalam bentuk belajar sambil bermain. Sifat program pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah mengikuti serta mengarahkan perkembangan anak.

Selain kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas atau klasikal, pihak sekolah juga mengadakan kegiatan ekstra kurikuler bagi siapa saja yang ingin mengikuti dengan tujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan anak serta melatih bakat dan minat mereka. Kegiatan ekstra kurikuler tersebut diantaranya adalah belajar iqra', menari, melukis, renang, sempoa, bahasa Arab, bahasa Inggris dan drum band.

Meskipun pada pelaksanaan proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak berbeda dengan sekolah-sekolah yang lebih tinggi tetapi seperti halnya di sekolah-sekolah yang lebih tinggi tersebut, pendidikan di Taman Kanak-kanak juga tidak terlepas dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian belajar. Pelaksanaan program kegiatan belajar seperti yang tercantum dalam GBPKB di Taman Kanak-kanak dilakukan secara bertahap dan berulang sesuai dengan kemampuan anak.

Dalam kegiatan perencanaan, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru terlebih dahulu menyusun program untuk satu semester, satu minggu dan satuan kegiatan harian. Penyusunan program satu semester didasarkan pada GBPP yang dituangkan dalam program satu semester, mulai dari tujuan kurikuler, tujuan umum, bahan, jumlah jam pertemuan yang dijabarkan dalam minggu-minggu dari bulan pertama, kedua dan seterusnya. Satuan kegiatan mingguan disusun berdasarkan program satu semester dengan meletakkan bidang pengembangan secara urut berpedoman dengan langkah-langkah penyusunan satuan kegiatan yang telah ditetapkan.

Satuan kegiatan harian merupakan program yang diuraikan untuk 1 hari dimana penyusunannya berpedoman pada satuan kegiatan mingguan. Satuan kegiatan harian merupakan kegiatan belajar mengajar untuk 1 hari yang berisi materi-materi kegiatan belajar mengajar, alat peraga, metode, dan penilaian terhadap hasil belajar. Perencanaan kegiatan harian ini terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan makan atau istirahat dan kegiatan penutup. Berikut penjelasan terperinci tentang kegiatan harian.

1. Pembukaan, sifatnya sebagai pemanasan. Kegiatan pembukaan ini terutama kegiatan yang berhubungan dengan tema atau sub tema dan ada urutannya seperti

- :
- a. Doa dan salam
 - b. Mendiskusikan tema atau sub tema yang akan diberikan hari ini. Jika ada kejenuhan, guru membuat variasi-variasi kegiatan misalnya motorik kasar, permainan dan sebagainya.
 - c. Pengorganisasian kelas pada saat pembukaan dilaksanakan secara klasikal.
2. Inti. Kegiatan inti ini adalah kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan dan sosial emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai melalui kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitas anak, serta kegiatan yang dapat meningkatkan pengertian-pengertian, konsentrasi dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik. Kegiatan inti ini merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan secara individual maupun kelompok.
3. Istirahat/Makan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Setelah kegiatan makan selesai, anak melakukan kegiatan bermain dengan alat permainan di luar kelas dengan maksud untuk mengembangkan motorik kasar anak dan bersosialisasi. Kegiatan ini disesuaikan dengan kemauan anak, anak makan kemudian bermain atau sebaliknya anak bermain terlebih dahulu kemudian

makan.

Namun di TK Islam Al-Furqon Nitikan, pihak sekolah mempunyai peraturan untuk istirahat dan bermain dulu baru kemudian makan dikarenakan jika makan dahulu, kemudian langsung bermain tidak baik bagi kondisi perut anak, maka lebih baik jika makan sesudah melakukan kegiatan bermain.

4. Kegiatan akhir/Penutup. Kegiatan ini merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang dapat diberikan pada kegiatan akhir, misalnya membacakan cerita dari buku, mendramatisasikan suatu cerita, mendiskusikan tentang kegiatan satu hari atau menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi, berdoa dan sebagainya.

Adapun proses pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon Nitikan adalah sebagai berikut :

Pertama, guru menjelaskan bahwa materi pelajaran kali ini adalah bahasa Arab, kemudian guru menanyakan siapa saja yang berminat belajar bahasa Arab. Tahap selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini, misalnya materi tentang buah-buahan. Kemudian guru menggambarkan benda-benda yang menjadi materi pelajaran hari ini di papan tulis sekaligus menuliskan bahasa Arabnya dan juga bahasa Indonesianya. Setelah itu guru membacakan materi tersebut dalam bahasa Arabnya sambil menunjuk ke gambar, kemudian guru meminta siswa untuk mengulangnya secara bersama-sama. Hal ini dilakukan berulang kali sampai siswa cukup hafal, kemudian guru melakukan evaluasi dengan menanyakan materi yang telah

diajarkan kepada anak didik satu persatu maupun bersama-sama.

8. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian adalah suatu usaha untuk mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai anak didik selama mengikuti pendidikan di sekolah. Adapun fungsi dari evaluasi adalah untuk :

1. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap anak didik agar fisik maupun psikisnya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
4. Memberikan informasi kepada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak sekolah.
5. Sebagai informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di sekolah.
6. Sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak didik.

Evaluasi yang dilakukan mencakup dua bidang pengembangan sebagai berikut :

1. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi nilai-nilai agama, moral, sosial emosional dan kemandirian.
2. Bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni.

Evaluasi dilaksanakan berdasarkan gambaran atau deskripsi pertumbuhan dan perkembangan anak didik yang diperoleh dengan menggunakan alat ukur dan cara penilaian serta serangkaian prosedur. Adapun alat dan cara yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi diantaranya adalah :

1. Observasi, yaitu suatu cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak.
2. Catatan anekdot, yaitu catatan tentang sikap dan perilaku anak secara khusus (peristiwa yang terjadi secara insidental/tiba-tiba).
3. Percakapan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengenai sesuatu hal.
4. Penugasan, ini merupakan cara evaluasi yang berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok, contohnya melakukan percobaan menanam biji kacang hijau.
5. Unjuk kerja, ini merupakan evaluasi yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, olahraga, memperagakan sesuatu dan lain sebagainya.
6. Hasil karya, ini adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan yang dapat berupa kerajinan tangan atau karya seni.

Dalam melakukan evaluasi, seorang guru tidak terlepas dari serangkaian prosedur yang harus dilakukan, yaitu :

1. Penilaian dilakukan seiring dengan kegiatan pembelajaran, guru tidak secara khusus melaksanakan penilaian tetapi ketika pembelajaran atau kegiatan bermain berlangsung guru dapat sekaligus melaksanakan penilaian.
2. Guru mencatat hasil penilaian perkembangan anak pada kolom penilaian di satuan kegiatan harian (SKH).
3. Hasil catatan penilaian yang ada dalam satuan kegiatan harian (SKH) dirangkum dan dipindahkan ke dalam format rangkuman penilaian perkembangan anak didik yang mencakup penilaian bulanan dan semester.
4. Data dari buku rangkuman selama satu semester ditambah dengan data dari alat penilaian yang lainnya seperti observasi, catatan anekdot dan lain-lain dianalisis ke arah perkembangan terakhir untuk dibuatkan pelaporan hasil penilaian berupa deskripsi.

Selain evaluasi secara tertulis, setiap bulannya tepatnya di akhir bulan TK Islam Al-Furqon Nitikan juga selalu mengadakan evaluasi yang diikuti oleh guru dan pengurus. Evaluasi ini dilakukan selain untuk mengetahui perkembangan anak didik dan sekolah dalam satu bulan terakhir juga untuk merumuskan langkah rekomendasi yang akan dilakukan untuk perbaikan kedepan.

Adapun evaluasi pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon Nitikan, sesuai dengan pengamatan penulis, dilakukan secara lisan dan tertulis, namun yang paling sering dilakukan adalah evaluasi secara lisan yaitu setelah guru memberikan

materi kepada anak didik.

Sesuai dengan observasi yang telah penulis lakukan saat guru sedang mengajarkan pelajaran di kelas dengan judul materi anggota badan, yaitu pertama-tama guru menjelaskan bahwa materi pelajaran kali ini adalah bahasa Arab kemudian guru menanyakan siapa saja yang berminat belajar bahasa Arab. Kemudian guru menggambarkan benda-benda yang menjadi materi pelajaran hari ini di papan tulis sekaligus menuliskan kosakata bahasa Arabnya secara acak dan juga bahasa Indonesianya. Setelah itu guru membacakan materi tersebut dalam bahasa Arabnya sambil menunjuk ke gambar, kemudian guru meminta siswa untuk mengulangnya secara bersama-sama. Hal ini dilakukan berulang kali sampai siswa cukup hafal, kemudian guru melakukan evaluasi dengan menanyakan materi yang telah diajarkan kepada anak didik satu persatu maupun bersama-sama.

Sedangkan evaluasi secara tertulis sejauh pengamatan penulis hanya dilakukan 1 kali yaitu dengan cara siswa menjodohkan gambar dengan tulisan kosakata bahasa Arab. Sebagai contoh, ketika mengajarkan materi tentang buah-buahan (al Fawakihu) guru membagikan kertas yang bergambar buah-buahan dan ada kosakata bahasa Arab (yang disertai kata dalam bahasa Indonesia) kepada siswa. Kemudian guru menjelaskan kertas itu berisi gambar dan kosakata bahasa Arab dan dibagikan kepada siswa agar siswa menjodohkan dengan membuat garis antara gambar dan kosakata yang tepat. Guru mencontohkan dengan menunjukkan satu gambar dan kosakata bahasa Arabnya. Kemudian guru meminta siswa untuk membuat garis antara gambar dan kosakata yang tepat. Setelah siswa selesai mengerjakan, kertas dikumpulkan kepada guru.

Evaluasi model lisan dan tertulis ini dilakukan dengan imbalan hadiah dimana siswa yang menjawab dengan tepat akan istirahat atau pulang lebih dulu dibanding siswa yang lainnya, sehingga siswa berlomba-lomba untuk bisa menjawab dengan tepat.

Namun, yang sangat disayangkan, evaluasi model tertulis ini hanya dilakukan sekali, dan hasil dari evaluasi tertulis ini tidak dimuat dalam satu dokumen khusus yang bisa digunakan sebagai acuan untuk mengetahui sejauhmana perkembangan siswa dalam memahami bahasa Arab, khususnya perkembangan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Arab, sehingga guru memiliki pengetahuan akan penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Arab dan bisa menentukan langkah tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab.

B. Problematika dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab

Kegiatan belajar mengajar tentunya tak lepas dari problema yang menghambat kelancaran proses pelaksanaannya. Begitu pula dengan proses belajar mengajar kosakata bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon Nitikan.

Permasalahan yang menghambat pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon Nitikan dapat diketahui dari hasil wawancara dengan pihak sekolah dan juga hasil observasi yang telah penulis lakukan. Problem-problem tersebut secara umum berkaitan dengan kurang matangnya desain kurikulum atau perencanaan pengajaran yang ada serta minimnya fasilitas sekolah yang dapat mendukung proses belajar mengajar kepada siswa.

Problema yang pertama berkaitan dengan perencanaan pengajaran yang masih bersifat global dan kurang mendetail. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Erni

Yulianti selaku Kepala Sekolah tanggal 11 Mei 2006. Beliau mengatakan bahwa :

” Secara umum pengajaran di TK Islam Al-Furqon memang telah dibuat desain pengajarannya, dimana sudah ada tema-tema pelajaran yang ditetapkan oleh para guru. Akan tetapi, penetapan satuan pelajaran tersebut, masih bersifat global dan kurang detail. Hasilnya penetapan tema satuan pelajaran tersebut tidak memiliki indikasi-indikasi yang mampu diukur.

Kenyataan itu berlaku pula pada pengajaran kosakata bahasa Arab, dimana dalam perencanaan memang sudah ditetapkan tema yang akan dipelajari, namun perencanaan tersebut masih sangat global. Misalnya untuk tema yang akan dipelajari dalam satu semester adalah tentang anggota tubuh, anggota keluarga, bilangan pokok 1 sampai 10, dan buah-buahan. Tetapi dalam perencanaan tidak dibahas secara terperinci sampai ke tahap materi yang hendak disampaikan terdiri dari apa saja, media dan metode yang digunakan dan evaluasi yang akan dilakukan. ”

Problema yang kedua adalah terkait dengan media pengajaran. Di mana pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon belum menggunakan alat peraga atau alat bantu. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Erni Yulianti dalam wawancara dengan penulis pada tanggal 11 Mei 2006 di TK Islam Al-Furqon Nitikan, Yogyakarta. Beliau menyatakan bahwa :

” Pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon belum menggunakan alat peraga atau alat bantu karena keterbatasan pihak sekolah untuk memfasilitasinya. Padahal alat peraga memiliki dampak cukup efektif yang membuat hal-hal yang diajarkan jauh lebih mudah diserap oleh anak didik ketimbang ketika diajarkan tanpa alat peraga. Hal itu disebabkan karena pada fase usia dini, pembelajaran lebih banyak terproyeksi secara visual. Selama ini guru berupaya kreatif dengan menggunakan hal-hal yang dekat dengan diri siswa seperti anggota badan atau menggambarkan materi yang hendak disampaikan. “

Problem yang ketiga adalah berkaitan dengan terbatasnya alokasi waktu yang tersedia untuk materi bahasa Arab. Menurut Ibu Habibah, selaku guru kelas B dan guru Bahasa Arab, bahwa salah satu problema pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon adalah terbatasnya alokasi waktu dalam proses pembelajarannya. Untuk pelajaran ini hanya dialokasikan waktu sekali dalam seminggu selama 30 menit. Hal ini

dirasakan sangat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran karena materi yang seharusnya tersampaikan tidak bisa tersampaikan secara tuntas dan tidak bisa sesuai dengan tema-tema yang tercantum dalam Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-kanak dari Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Selain ketiga problema yang telah disebutkan di atas, problema lain yang menghambat dalam proses pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon Nitikan adalah belum adanya satu dokumen khusus yang memuat tentang perkembangan siswa dalam menerima materi kosakata bahasa Arab. Hal ini diungkapkan pula oleh Ibu Habibah tanggal 15 Mei 2006 melalui wawancara dengan penulis. Beliau menyatakan bahwa :

” Permasalahan lain dalam pembelajaran ini adalah belum adanya satu dokumen khusus yang memuat tentang perkembangan siswa dalam menerima materi kosakata bahasa Arab Sehingga guru terkesan memberikan materi tanpa ada acuan yang jelas tentang perkembangan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab. ”

C. Upaya dan Solusi dalam mengatasi Problem Pengajaran Kosakata Bahasa Arab

Untuk mengatasi berbagai macam problema yang terjadi dalam proses pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon Nitikan, para guru beserta kepala sekolah telah berupaya untuk mengatasinya. Dari hasil observasi dan wawancara terhadap pihak TK Islam Al-Furqon Nitikan, dapat diketahui beberapa hal yang telah dilakukan oleh para guru untuk mengatasi problematika yang terjadi dalam pengajaran kosakata bahasa Arab.

Untuk problem yang berkaitan dengan kurang matangnya perencanaan dalam pengajaran kosakata bahasa Arab, guru berupaya untuk menyesuaikan perencanaan

pengajaran kosakata bahasa Arab dengan kondisi peserta didik dan kondisi yang terjadi dalam proses pengajaran kosakata bahasa Arab. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Erni Yulianti, bahwa :

“ Untuk problem yang berkaitan dengan kurangnya perencanaan dalam pengajaran kosakata bahasa Arab, guru berupaya mengatasinya dengan menyesuaikan perencanaan pengajaran kosakata bahasa Arab dengan kondisi peserta didik dan kondisi yang terjadi dalam proses pengajaran. ”

Selanjutnya, Beliau juga menyatakan bahwa mengenai permasalahan yang berkaitan dengan terbatasnya media atau alat peraga sebagai penunjang dalam pengajaran kosakata bahasa Arab, guru berupaya memberikan materi dengan alat peraga yang dekat dengan diri peserta didik. Sebagai contoh, untuk materi anggota badan guru memberikan materi sambil menunjukkan anggota badan yang dimaksud. Selain itu, guru berusaha untuk memberikan materi dengan cara menggambar materi yang akan disampaikan, seperti menggambar materi tentang buah-buahan. Jadi, walaupun terdapat keterbatasan media atau alat peraga, guru tetap berusaha mencari solusi dengan berusaha memvisualisasikan materi yang disampaikan sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, terkait dengan media, guru dan kepala sekolah berupaya mencari solusi dengan menyediakan buku-buku, majalah, komik yang bergambar dan berwarna yang berisi kosakata bahasa Arab, sehingga peserta didik tertarik untuk membaca buku, majalah dan komik tersebut.

Lebih lanjut, Ibu Habibah menyatakan bahwa mengenai problem yang berkaitan dengan kurangnya alokasi waktu yang tersedia, guru telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan materi-materi yang dirasa mudah dipahami

dan dekat dengan diri peserta didik sehingga tidak terlalu memakan banyak waktu, misalnya materi tentang anggota badan. Selain penyelesaian problem tersebut, Beliau juga menambahkan bahwa :

” Untuk menyiasati problem terbatasnya waktu ini, dalam satu semester, guru membatasi hanya memberikan beberapa tema seperti tema anggota badan, anggota keluarga, buah-buahan dan bilangan pokok 1 sampai 10. Jadi, solusi yang diambil guru adalah dengan membatasi pemberian materi dengan memberikan materi-materi yang sederhana dan dekat dengan peserta didik agar waktu yang tersedia bisa dipergunakan secara optimal. Walaupun hal ini berakibat pada tidak sesuainya materi atau tema yang diajarkan dengan tema yang terdapat dalam buku Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-kanak dari Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, namun pemberian materi disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan situasi yang terjadi dalam proses pengajaran kosakata bahasa Arab. ”

Dengan demikian, penyampaian materi sesuai desain pembelajaran dapat terpenuhi sampai pada akhir pembelajaran. Upaya ini diharapkan dapat memenuhi tujuan pembelajaran, walaupun dengan alokasi waktu yang dirasakan kurang.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problem yang berkaitan dengan tidak adanya dokumen khusus yang menunjukkan perkembangan kemajuan siswa dalam memahami dan menguasai kosakata bahasa Arab, adalah dengan membuat evaluasi lisan secara berkala yaitu setiap kali selesai memberikan materi kosakata bahasa Arab sehingga senantiasa terlihat sampai sejauhmana perkembangan kemajuan siswa dalam memahami kosakata bahasa Arab.

Selain itu, untuk dokumen tertulis mengenai perkembangan kemampuan siswa dalam memahami kosakata bahasa Arab ini, guru berupaya mulai membuat catatan mengenai materi yang telah disampaikan pada kolom penilaian setiap pertemuan. Perkembangan kosakata siswa dapat dilihat dari catatan mengenai jumlah kosakata yang

telah dikuasai oleh siswa.

D. Analisis

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta staf pengajar Taman Kanak-kanak Islam Al-Furqon, maka penulis memberikan analisis mengenai proses pengajaran kosakata bahasa Arab, serta problematika dalam proses pengajaran dan upaya guru dalam mengatasi problematika tersebut.

1. Analisis Proses Pengajaran

Pada dasarnya prinsip belajar lebih dititikberatkan pada aktivitas peserta didik yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran. Namun, keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas dari faktor-faktor pendukung seperti lingkungan belajar, guru sebagai pengajar, metode pembelajaran, maupun desain pembelajaran. Pada proses pengajaran, perencanaan mengenai komponen pembelajaran patut untuk dilakukan terlebih dahulu. Komponen-komponen yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah siswa, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas.

Proses pengajaran kepada anak didik pada dasarnya memiliki tujuan utama. Dengan dasar untuk menunjukkan ciri kekhasan sebagai sebuah sekolah TK Islam, pengajaran bahasa Arab pada TK Islam Al-Furqon Nitikan Yogyakarta ditujukan sebagai sebuah langkah pengenalan terhadap bahasa asing, untuk menambah perbendaharaan bahasa anak didik, serta memberikan bekal bahasa asing bagi anak didik. Dengan tujuan ini, tentunya diharapkan akan mempermudah anak didik ketika mempelajari bahasa Arab tersebut di jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan pembelajaran perlu diketahui oleh siswa agar siswa mengetahui apa yang

harus dilakukan. Tujuan pembelajaran untuk suatu pokok bahasan harus diberikan pada saat mereka mulai mempelajari pokok bahasan itu (Kemp, dalam Rochmad, 2008). Dengan cara seperti ini, siswa akan mengetahui apa yang diharapkan dari guru dalam mempelajari pokok bahasan tersebut dan dapat mengatur tata cara belajarnya dengan baik. Kemp (dalam Rochmad, 2008) menyatakan terdapat bukti positif yang menunjukkan bahwa siswa yang diberi tahu tentang tujuan pembelajaran yang harus mereka capai betul-betul mengalami kemajuan yang memuaskan dalam jangka waktu yang lebih singkat dan mencapai tingkat keberhasilan yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang tidak diberi tahu.

Dalam hal penyajian materi kosakata bahasa Arab, penetapan kurikulum pengajaran di TK Islam Al-Furqon cukup baik. Pemberian materi tentang anggota keluarga, alat indera dan anggota tubuh, jumlah bilangan pokok, serta buah-buahan dapat memberikan kemudahan bagi anak didik, karena materi tersebut secara umum sesuai dengan tingkat kognitif siswa. Selain itu, hal tersebut juga menjadi pengetahuan dasar bagi anak didik bagi pengetahuan pada jenjang yang lebih tinggi.

Metode pengajaran merupakan cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai. Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Metode yang digunakan untuk pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon adalah dengan metode

Mim-Mem (*Mimicry* atau meniru dan *Memorization* atau menghafal). Dengan metode ini, proses transformasi materi lebih optimal, karena sesuai dengan kemampuan anak didik, sehingga anak didik juga lebih mudah menerima materi. Untuk lebih mengoptimalkannya, biasanya digunakan media pembelajaran berupa alat peraga.

Di TK Islam Al-Furqon, media pembelajaran untuk mendukung proses belajar bahasa Arab, hanya berupa papan tulis, gambar-gambar baik yang terdapat di dalam kelas, majalah, buku maupun guru membuat gambar sendiri. Dengan adanya media tersebut, diharapkan tercapainya tujuan pengajaran, dimana anak didik mampu menguasai materi yang telah disampaikan.

Dari rangkaian proses pengajaran yang telah dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon Nitikan Yogyakarta dapat dikatakan sudah memenuhi standar pembelajaran pada materi ajar kosakata bahasa Arab. Namun, pengembangan dalam metode pengajaran sebaiknya dilakukan oleh para guru pengajar. Hal ini dimaksudkan untuk lebih menggali kemampuan bahasa anak didik.

2. Analisis Upaya Penyelesaian Problematika dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon Nitikan, Yogyakarta

Dalam berbagai aspek, problematika selalu muncul sebagai bagian dari dinamika proses pada aspek tersebut. Namun, problematika tersebut memberikan pengalaman bagi pelakunya untuk melakukan perubahan dalam rangka mencapai suatu kemajuan. Demikian pula halnya dengan upaya penyelesaian problem-problem dalam proses pengajaran di TK Islam Al-Furqon, khususnya pada materi pengajaran kosakata bahasa

Arab.

Telah disebutkan di atas, bahwa dari hasil pengamatan penulis terdapat empat problem dalam pengajaran kosakata bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon. Upaya-upaya penyelesaian problematika telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka menyempurnakan proses pengajaran dan mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan.

Pertama, problem yang berkaitan dengan kurang matangnya perencanaan dalam pengajaran kosakata bahasa Arab, dimana desain pengajaran pada satuan pelajaran masih bersifat global dan kurang detail. Upaya yang dilakukan oleh guru pengajar adalah menyesuaikan perencanaan pengajaran kosakata bahasa Arab dengan kondisi peserta didik dan kondisi yang terjadi dalam proses pengajaran kosakata bahasa Arab. Desain kurikulum atau perencanaan pengajaran bahasa Arab yang kurang matang mengakibatkan pemberian materi bahasa Arab belum terarah dengan baik.

Penyesuaian terhadap perancangan pengajaran tersebut merupakan upaya yang cukup efektif, sebab dengan desain pembelajaran yang masih kurang detail akan menyebabkan munculnya hambatan dalam pengukuran terhadap indikator-indikator pembelajaran. Dengan menyesuaikan pada kondisi peserta didik, pengajar akan lebih mudah menyampaikan materi kosakata bahasa Arab yang diajarkan sesuai dengan pengetahuan dasar peserta didik. Walaupun demikian, materi yang diajarkan sebaiknya mengandung karakteristik tertentu yang dapat menunjang keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Adapun karakteristik dari materi yang baik menurut Hutchinson dan Waters (1997) adalah adanya teks yang menarik, adanya kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan serta meliputi kemampuan berpikir siswa, mampu memberi kesempatan

siswa untuk menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah mereka miliki, serta materi yang dikuasai baik oleh siswa maupun guru.

Kedua, problem yang berkaitan dengan terbatasnya media atau alat peraga sebagai penunjang dalam pengajaran kosakata bahasa Arab. Dalam hal ini guru berupaya memberikan materi dengan alat peraga yang dekat dengan diri peserta didik. Selain itu, untuk menarik minat anak didik, pihak sekolah menyediakan buku-buku, majalah, komik yang bergambar dan berwarna yang berisi kosakata bahasa Arab.

Media atau alat peraga dalam pembelajaran sangat dibutuhkan pada tingkat Taman Kanak-kanak. Dengan adanya media pembelajaran tersebut, anak didik dapat dengan mudah memahami, mengerti dan mengingat tentang suatu materi yang diajarkan. Demikian pula pada pengajaran kosakata bahasa Arab, penyampaian mengenai bahan ajar dapat dilakukan dengan memperlihatkan contoh suatu obyek (benda) yang ditanyakan. Hal ini perlu dilakukan agar kegiatan belajar mengajar tidak terkesan monoton dan menimbulkan kejenuhan siswa.

Problem mengenai media peraga yang ada di TK Islam Al-Furqon, telah diatasi dengan baik oleh guru yang bersangkutan, dimana walaupun terdapat keterbatasan media atau alat peraga, guru tetap berusaha mencari solusi dengan berusaha memvisualisasikan materi yang disampaikan sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Namun, di waktu yang akan datang, sebaiknya direncanakan kembali mengenai pengadaan media dan alat peraga sesuai kebutuhan pembelajaran dalam kurikulum.

Ketiga, problem yang berkaitan dengan terbatasnya alokasi waktu yang tersedia, guru telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan materi-materi

yang dirasa mudah dipahami dan membatasi hanya memberikan beberapa tema agar waktu yang tersedia dapat dipergunakan secara optimal. Dalam keadaan seperti ini, guru sebagai pengajar berperan penting dalam mengatur dan merencanakan proses pengajaran agar materi kurikulum yang telah dirancang dapat terpenuhi tepat pada waktunya.

Alokasi waktu untuk melakukan aktivitas dalam proses belajar mengajar juga menentukan teknik dan metode yang akan diterapkan oleh guru. Menurut Burden dan Byrd (1999), dalam kaitannya dengan waktu yang tersedia, guru perlu melakukan aktivitas yang bervariasi untuk mencapai sasaran pembelajaran serta mendorong motivasi siswa. Guru harus berperan sebagai pengatur waktu yang baik untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Keempat, upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problem yang berkaitan dengan tidak adanya dokumen khusus untuk melihat perkembangan kemajuan siswa dalam memahami dan menguasai kosakata bahasa Arab, adalah dengan mengadakan evaluasi lisan secara berkala setiap selesai memberikan materi dan memulai membuat catatan mengenai materi yang telah disampaikan pada kolom penilaian disetiap pertemuan. Hal ini merupakan langkah yang baik, sebab tidak adanya suatu dokumen khusus hasil evaluasi tentang kemampuan siswa dalam memahami materi bahasa Arab, mengakibatkan kurang tergambarkannya tingkat pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab.

Perkembangan kosakata siswa dapat dilihat dari catatan mengenai jumlah kosakata yang telah dikuasai oleh siswa. Kegiatan ini berhubungan dengan metode pengajaran yang dilakukan. Di TK Islam Al-Furqon, metode pengajaran menggunakan

metode Mim-mem. Secara umum, mekanisme pengajaran kosakata bahasa Arab dapat digambarkan sebagai berikut : misalnya, pada pertemuan pertama diberikan 5 macam kosakata, siswa diharapkan dapat menghafal dan mengingat materi. Selanjutnya, pada pertemuan berikutnya, sebelum dimulai, guru bertanya kepada anak didik mengenai bahasan pada pertemuan pertama.

Dengan mengulang materi serta mencatat perkembangan siswa, maka akan diketahui tingkat kemajuan siswa. Menurut Mansour Fakih, dkk. (2000), bahwa proses belajar baru akan terjadi jika pendengar, peserta, atau partisipan secara penuh dan aktif terlibat dalam proses belajar sepenuhnya, dan jika mereka bersedia untuk mengerjakan segala sesuatu dengan langkah-langkah mereka sendiri. Semua itu membutuhkan kesinambungan dan praktek secara terus-menerus. Tanpa penguatan atau pengulangan sebagian besar orang lupa tentang bagian terpenting dari apa yang mereka pelajari. Model pendidikan yang baik mewajibkan peserta untuk secara aktif terus-menerus meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan sejak dini. Jika tidak, maka kemampuan akan mudah hilang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, kemudian analisa data-data, bisa disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan proses pengajaran kosakata bahasa Arab dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan materi pelajaran, guru-guru di Taman Kanak-kanak Islam Al-Furqon senantiasa menyesuaikan dengan kemampuan anak didik.
2. Problematika yang terjadi dalam proses pengajaran kosakata bahasa Arab dapat disimpulkan bahwa : *pertama*, kurang matangnya desain kurikulum atau perencanaan pengajaran bahasa Arab, mengakibatkan belum terarahnya pemberian materi bahasa Arab; *kedua*, tidak adanya suatu dokumen khusus hasil evaluasi tentang kemampuan siswa dalam memahami materi bahasa Arab mengakibatkan kurang tergambarkannya tingkat pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab; *ketiga*, minimnya sarana prasarana pendukung dalam pengajaran bahasa Arab mengakibatkan kegiatan belajar mengajar terkesan monoton dan menimbulkan kejenuhan siswa, *keempat*, terbatasnya alokasi waktu untuk kegiatan belajar bahasa Arab mengakibatkan terbatasnya pemberian materi kosakata bahasa Arab.
3. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika yang terjadi dapat disimpulkan sebagai berikut : *pertama*, untuk problem yang berkaitan dengan kurang matangnya perencanaan dalam pengajaran kosakata bahasa Arab, guru berupaya mengatasinya dengan menyesuaikan perencanaan pengajaran kosakata

bahasa Arab dengan kondisi peserta didik dan kondisi yang terjadi dalam proses pengajaran kosakata bahasa Arab, *kedua*, upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problem yang berkaitan dengan tidak adanya dokumen khusus yang menunjukkan perkembangan kemajuan siswa dalam memahami dan menguasai kosakata bahasa Arab, adalah dengan membuat evaluasi lisan secara berkala yaitu setiap kali selesai memberikan materi kosakata bahasa Arab sehingga senantiasa terlihat sampai sejauhmana perkembangan kemajuan siswa dalam memahami kosakata bahasa Arab. Selain itu, untuk dokumen tertulis mengenai perkembangan kemampuan siswa dalam memahami kosakata bahasa Arab ini, guru berupaya mulai membuat catatan mengenai materi yang telah disampaikan pada kolom penilaian disetiap pertemuan. Perkembangan kosakata siswa dapat dilihat dari catatan mengenai jumlah kosakata yang telah dikuasai oleh siswa. Sedangkan untuk permasalahan yang berkaitan dengan terbatasnya media atau alat peraga sebagai penunjang dalam pengajaran kosakata bahasa Arab, guru berupaya mengatasinya dengan memberikan materi dengan alat peraga yang dekat dengan diri peserta didik. Mengenai problem yang berkaitan dengan kurangnya alokasi waktu yang tersedia, guru telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan materi-materi yang dirasa mudah dipahami dan dekat dengan diri peserta didik sehingga tidak terlalu memakan banyak waktu, misalnya materi tentang anggota badan.

B.Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, kemudian analisa data-data, ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu membuat desain kurikulum atau perencanaan pengajaran untuk pembelajaran kosakata bahasa Arab secara matang dan terencana sehingga guru lebih terarah dalam memberikan materi pelajaran.
2. Perlu dibuat satu target yang jelas untuk mengukur kemampuan anak didik dalam memahami materi bahasa Arab, misalnya dalam jangka waktu satu semester, minimal anak bisa memahami berapa puluh kosakata, sehingga dalam memberikan materi bahasa Arab guru juga lebih terarah.
3. Evaluasi untuk pelajaran bahasa Arab hendaknya dibuat perencanaan yang jelas, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis, misalnya dalam satu semester evaluasi dilakukan berapa kali, dan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak, misalnya dengan menjodohkan gambar.
4. Perlu dibuat satu dokumen khusus untuk mencatat prestasi siswa dalam mempelajari materi bahasa Arab sehingga bisa terukur kemajuan siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa Arab khususnya dalam memahami materi kosakata bahasa Arab.
5. Guru perlu meningkatkan kreativitasnya baik dalam memilih metode maupun dalam menggunakan media dalam memberikan materi bahasa Arab.
6. Sarana prasarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar bahasa Arab seperti media atau alat peraga sangatlah diperlukan untuk meningkatkan

keaktivitas guru dalam pemilihan metode dan media yang hendak digunakan.

Selain kesimpulan dan saran-saran, penulis juga memberikan rekomendasi sebagai berikut :

Bahwasanya pengajaran bahasa asing dalam hal ini bahasa Arab di lembaga pendidikan usia dini seperti Taman Kanak-kanak sangat diperlukan karena pada usia dini pengalaman yang didapatkan seorang anak berkontribusi besar terhadap struktur dan kapasitas otaknya. Pada anak usia dini otak mampu membentuk synapsis-synapsis dengan kecepatan dua kali lipat. Jika synapsis-synapsis itu distimulasi secara berulang kali dari hari ke hari secara intens, maka akan cepat terkoneksi dan berkembang. Kebalikannya jika synapsis-synapsis itu tidak terstimulasi maka tidak akan terjadi proses koneksi dan akhirnya tidak berkembang atau bahkan bisa mati, akibatnya perkembangan otak menjadi terhambat.

Pada saat ini orangtua dan orang dewasa lainnya perlu memberikan perhatian khusus, dengan cara memberikan pengalaman yang beragam sehingga akan memperkuat perkembangannya. masing-masing aspek seperti penglihatan, bahasa, keterampilan motorik, matematika, logika, dan musik, perasaan dan emosi mempunyai *window of opportunity* sendiri, ada yang terjadi dalam waktu mingguan ada yang tahunan. tabel di bawah ini menunjukkan windos of opportunity dari aspek kemampuan seorang anak.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa pada usia 5 atau 6 tahun, kemampuan memahamai tata bahasa sudah harus terbentuk, sedangkan kemampuan untuk menambah kosakata tidak pernah berhenti. (diambil dari buletin PADU jurnal ilmiah anak usia dini edisi perdana Juni 2002.) Kemampuan belajar suatu bahasa asing paling tinggi sejak

kelahiran hingga usia enam tahun dan sesudah itu menurun secara tetap dan tak terpulihkan. Banyak orang dewasa masih belajar bahasa baru, tetapi biasanya dengan perjuangan berat. diambil dari **majalah TIME edisi 3 February 1997**.

Jadi, berdasarkan pemikiran diatas, penulis memiliki kesimpulan dan merekomendasikan bahwa pembelajaran bahasa asing di usia dini atau di lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-kanak perlu dilanjutkan karena kemampuan otak anak-anak justru sedang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Urgensi Bahasa Asing Dalam Studi Keislaman*, Makalah yang disampaikan dalam “Orientasi Buku Daras Bahasa Arab dan Inggris Kurikulum IAIN 1998/1999. Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga, 25 Agustus 1998.
- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: IFKA PRESS, 1998.
- Ali Khuli, Muhammad, *Assallbu Tadris Al-lughoh Al-Arobiyah*, Riyad: Muthoba’ah al Fazadiq at-Tijariyah, 1982.
- al-Wasilah, A. Chaedar, *Politik Bahasa dan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997.
- Azra, Azyumardi, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos, 1998.
- Depag RI, *Kurikulum 1994 – GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab untuk MI*, Jakarta : Dirjen Binbaga Islam Depag RI, 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum TK GBPP*, Bidang Pengembangan Kemampuan Berbahasa, Jakarta, 1987.
- Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-kanak*, Jakarta, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*, Jakarta, 2005.
- Depdikbud, *Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar*, Makalah, disampaikan pada Diklat SPP/Kepala/Guru TK Negeri/Swasta dan Pengawas TK, SD seluruh Indonesia, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak; Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar*, Jakarta , 1994.

Dokumentasi brosur Sekolah TK Islam Al-Furqon Nitikan, diambil tanggal 23 Maret 2006.

Dokumentasi jadwal Sekolah TK Islam Al-Furqon Nitikan, diambil tanggal 29 April 2006.

Dokumentasi Profil Sekolah TK Islam Al-Furqon Nitikan, diambil tanggal 28 April 2006.

Dokumentasi Proposal Pendirian Sekolah TK Islam Al-Furqon Nitikan, diambil tanggal 17 Mei 2006.

Dokumentasi SK Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta, diambil tanggal 18 Mei 2006.

Fakih, Mansour, dkk., *Membangun Kesadaran Kritis*, Jurnal Pendidikan Populer, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000.

Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1984.

Hardjono, Sartinah, *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*, Jakarta : Depdikbud, 1988.

Hasil observasi, dilakukan tanggal 29 April 2006.

Hasil observasi dokumentasi buku-buku milik Sekolah, dilakukan tanggal 12 Agustus 2006.

Hasil observasi kelas B, dilakukan tanggal 6 Mei 2006.

Hasil observasi kelas B, dilakukan tanggal 13 Mei 2006.

Hasil observasi kelas B, dilakukan tanggal 20 Mei 2006.

Hasil observasi lingkungan sekolah, dilakukan tanggal 4 Mei 2006.

Hasil observasi lingkungan sekolah, dilakukan tanggal 11 Mei 2006.

Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta : Paramadina, 1996.

Hidayat, *Muskilat Tadris al-Lughat-Al-Arabiyah Fi Indunissiyya Wa-'Ilajiha* dalam *Al-Muwajjah Fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah Lighairi al-Nathiqina Biha*, Jakarta : Ma'had al 'ulum al Islamiyah wa al-'Arabiyah Fi Indunisiyya, 1998.

J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.

- Mukhtar, Syamsuar, *Orientasi Kurikulum TK yang Disempurnakan*, Yogyakarta : Intan Pariwara, 1987.
- Nababan, Sri Utari, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta : Gramedia, 1993.
- Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta : Depdikbud dan Rineka Cipta, cetakan kedua, 2003.
- Purwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- Rusyan, A. Tabrani, Atang Kusdinar, dan Zainal Arifin, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, cetakan ketiga, 1994.
- Rochmad, *Meningkatkan Kualitas Matematika di Indonesia*, Makalah, disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika di Kampus Pascasarjana UNNES Semarang, tanggal 16 Januari 2008.
- S.Rahman, Hibana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : PGTKI Press, 2002
- Singa Rimbun, Masri dan Sofian Effendi (ed), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1995.
- Solehuddin, M., *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*, Bandung : Depdikbud, 1997.
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Sinar Baru, 1989.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sumardi, Mulyanto, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta : 1975.
- Surachmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung : CV. Jammars, 1976.
- Suriasumantri, Jujun S., *Filasafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1998.
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Kosakata*, Bandung : Angkasa, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, cetakan kedua, 1989.
- Wasito, S. Wojo, *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung : Shinta Dharma, 1972.
- Wawancara dengan Bapak Mardjuni selaku Carik Kelurahan Sorosutan, dilakukan tanggal 18 Mei 2006.

Wawancara dengan Ibu Erni Yulianti selaku Kepala Sekolah TK Islam Al-Furqon Nitikan, dilakukan tanggal 11 Mei 2006.

Wawancara dengan Ibu Erni Yulianti selaku Kepala Sekolah TK Islam Al-Furqon Nitikan, dilakukan tanggal 18 Mei 2006.

Wawancara dengan Ibu Habibah selaku Guru Kelas B sekaligus Guru Bahasa Arab, dilakukan tanggal 15 Mei 2006.

Wawancara dengan Ibu Suryantiningsih selaku guru Bahasa Arab kelas A, dilakukan tanggal 5 Mei 2006.

Whitehead, Alfred North, *Mode of Thought*. Terj., New York : A Free Press Paperpack, 1968.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997.

BIODATA PENYUSUN

A. Riwayat Hidup

Nama : Umi Latifah
TTL : Banyumas, 28 September 1982
Alamat Asal : Cidora Rt.01/01 Lumbir Banyumas Jawa Tengah, 53177
Alamat Jogja : Jotawang Rt. 01 Rw. 01 No. 46 Bangunharjo Sewon Bantul
Telephone : (0274) 7812976
E-mail : umilatifah1982@yahoo.com

B. Pendidikan

-SD Negeri Cidora I, Lumbir Banyumas	tahun lulus 1994
-Mts Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas	tahun lulus 1997
-MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas	tahun lulus 2000
-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	masuk tahun 2000

C. Pengalaman dan Organisasi

- PMR di MTs Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas
- Pramuka di MTs Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas
- Ikatan Keluarga Alumni MA Wathoniyah (IKAPMAWI) Yogyakarta
- Keluarga Mahasiswa Pecinta Demokrasi (KMPD)
- Jama'ah Cinema Mahasiswa (JCM) IAIN Suka Yogyakarta
- Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) IAIN Suka Yogyakarta
- Yayasan Sekolah Buruh Yogyakarta (YSBY)
- Forum Komunikasi Mahasiswa Jogjakarta (FKMJ)
- Front Mahasiswa Yogyakarta (FMY)
- Front Perjuangan Pemuda Indonesia (FPPI)
- Staf Divisi Pengorganisasian LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta